



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pendekatan Konsep dan Teori	6
BAB II SEJARAH DAN POTENSI KAWASAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO	
A. Sejarah Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo	
B. Potensi Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo	
C. Isu-Isu Strategis	
BAB III AKTIVITAS DAN TIPOLOGI PERAMBAHAN	
BAB IV KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MELAKUKAN KONSERVASI TAMAN NASIONAL TESSO NILO	
BAB V POTENSI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TESSO NILO	
BAB VI MEDIA KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA	
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





Management dari Australia pada tahun 2001 (RPJP Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015).

Sebagai salah satu area hutan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tidak luput dari tekanan masyarakat. Hal ini disebabkan banyaknya penebangan liar, penguasaan lahan dan pembukaan lahan untuk Hutan Tanaman Industri (HTI). Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sumber daya hutan ditenggarai menjadi penyebab banyaknya terjadi pembalakan liar. Masyarakat hanya melihat kayu sebagai komoditas utama yang mempunyai prospek dan memiliki nilai ekonomis tinggi untuk dimanfaatkan tanpa mencoba untuk lebih memberdayakan hasil hutan lain selain kayu sebagai komoditas utamanya.

Pemerintah dalam hal ini Balai Taman Nasional Tesso Nillo (BTNTN) sebagai lembaga yang mengelola Taman Nasional Tesso Nilo memainkan perannya sebagai penggerak dalam pengelolaan Taman Nasional dan pengembangan potensi wisata alam berbasis lingkungan. Hal ini sejalan dengan tugas pokok dan fungsinya yaitu, Balai Taman Nasional Tesso Nillo (BTNTN) melaksanakan tugas pokok untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional dalam rangka konservasi sumberdaya alam hayati beserta ekosistemnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan fungsi yang dijalankan, adalah:

1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional.
2. Pengelolaan taman nasional.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan kawasan taman nasional.
4. Pengendalian kebakaran hutan.
5. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
6. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
7. Kerjasama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan.
8. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional.
9. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam.
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga (Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2016).

Pemerintah atau Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai tanggung jawab untuk mengelola hutan Tesso Nilo, melakukan konservasi alam serta mengembangkan ekowisata sekitar lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo melalui pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diberitahu dan diajarkan untuk dapat mengolah hasil-hasil hutan selain kayu sebagai mata pencarian yang potensial bagi mereka. Diharapkan dengan cara ini ketergantungan masyarakat terhadap kayu akan berkurang dan masyarakat akan beralih kepada hasil hutan alternatif selain kayu.

Dalam melaksanakan tugasnya, BTNTN mampu menjalankan dan menerapkan pola hubungan komunikasi dua arah yang timbal balik dengan masyarakat sekitar Taman Nasional. Pola komunikasi ini tidak akan tercapai apabila BTNTN tidak memiliki strategi dan kemampuan komunikasi untuk menyebarluaskan program penyuluhan kepada masyarakat. Jika strategi yang dipilih tepat maka akan diperoleh pula hasil yang diperoleh dan akan terlihat pula manfaat nyata dari program yang diberikan kepada masyarakat.

Sebagai sebuah kawasan hutan lestari, Tesso Nilo sangatlah mempesona, tidak hanya karena hutan alamnya, tetapi juga karena kelengkapan ekologi di



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dalamnya. Taman Nasional Tesso Nilo adalah kawasan perlindungan hutan yang mempunyai banyak ekosistem dan potensi yang terkandung didalamnya, seperti harimau sumatera, gajah, tapir, rusa, dan beragam fauna lainnya yang sulit ditemukan di tempat lain di muka bumi. Karena keberagaman ekologiannya itulah Tesso Nilo memiliki beragam nilai lebih sebagai sebuah kawasan konservasi sekaligus potensi pariwisata.

Taman Nasional Tesso Nilo adalah harapan masa depan, tidak hanya harapan masyarakat riau tapi juga masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia. Mengingat, di saat terjadi pemanasan global karena hutan yang terus dibabat, Tesso Nilo bertahan dalam kelestariannya. Di saat udara sesak karena tebalnya polusi, Tesso Nilo muncul menawarkan kesegaran bagi paru-paru dunia.

Beberapa tahun belakang ini, hutan Tesso Nilo telah disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan melakukan konversi hutan menjadi lahan perkebunan dan pemanfaatan hutan yang hanya difokuskan pada eksplorasi dan eksploitasi produk-produk yang berasal dari kayu hutan, tanpa mencoba untuk mengeksplorasi tanaman hutan lainnya selain kayu.

Hutan sebagai salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui sudah tidak lagi hanya sekedar sumber pangan tetapi sebagai sumber pendapatan dan kegiatan ekonomi yang sangat menguntungkan. Kenyataannya hutan telah menjadi sumber kegiatan ekonomi dengan dilakukannya penjarahan lahan hutan yang dilakukan masyarakat karena kerentanan sosial. Skala besar terjadinya *illegal logging* atau pengalihan fungsi lahan untuk kepentingan ekonomi yang dilakukan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

cukong besar atau pengusaha. Terjadinya penjarahan lahan hutan, pengalihan fungsi lahan hutan *illegal logging* telah memberikan kontribusi yang besar terjadinya degradasi hutan. Besarnya degradasi hutan jelas berpengaruh terhadap kualitas dan daya dukung lingkungan.

Hal ini adalah ancaman terbesar bagi hutan Tesso Nilo yang bernilai konservasi alam tinggi. Ini adalah tantangan besar bagi pemerintah, pemangku jabatan khususnya Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk melakukan konservasi alam dan pengelolaan hutan yang ramah lingkungan. Pemikiran ini perlu dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait, hal ini tentu memerlukan pengelolaan komunikasi lingkungan yang baik dan efektif.

Komunikasi lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memunculkan sebuah isu-isu dan solusi terhadap lingkungan. Pada hakekatnya manusia harus mau belajar dari berbagai peristiwa yang terjadi serta mampu memahami bahwa alam adalah komponen yang aktif. Berkomunikasi dengan lingkungan alam merupakan **sesuatu yang** harus dikedepankan. Komunikasi lingkungan juga dapat dilihat sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya dan bagaimana manusia memaknai lingkungan sebagai bagian dari ekosistem alam.



B. Pendekatan Konsep dan Teori

Komunikasi Lingkungan

Menurut Undang-undang No 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan berdasarkan sifat, menurut yenzirizal (2017:3) dapat dibagi:

1. Lingkungan fisik yang berupa benda-benda disekitar manusia, makhluk hidup dan segala unsur alam.
2. Lingkungan sosial, termasuk disini perilaku-perilaku manusia atas pelbagai aktivitas sosial yang berupa interaksi antar individu serta berbagai aktivitas individu lain.
3. Lingkungan budaya, lingkungan yang mencakup pandangan-pandangan, pengetahuan, norma-norma serta aturan-aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Lingkungan yang dilihat dari asal-usulnya dapat dibagi:

1. Lingkungan alami (*natural environment*), dimana lingkungan jenis ini memiliki pengertian keseluruhan unsur di luar diri manusia yang bukan ciptaan manusia.



2. Lingkungan buatan (*man made environment*) lingkungan yang merupakan hasil kreasi manusia.

Ada lagi yang pembagian lingkungan yang disampaikan Tri Edhi Budi Soesilo dalam seminar lingkungan hidup tentang konservasi dan ekosistem pelestarian lingkungan, yaitu:

1. Lingkungan alam (*natural environment*) yang berupa hutan alam, laut, gunung, sungai, danau alam dan lain-lain
2. Lingkungan buatan (*man made environment*) berupa Hutan Tanaman Industri, sawah, industri pertambangan, pertanian, perikanan dan lain-lain.
3. Lingkungan sosial (*social environment*) yaitu lingkungan budaya, agama, adat istiadat, pendidikan, kesehatan, keterampilan, kelembagaan dan lain-lain.

Manusia sebagai organisme hidup merupakan bagian dari alam semesta. Ada kesatuan hubungan yang disebut sebagai sebuah ekosistem. Seluruh benda dan keadaan yang terdapat dalam alam semesta atau lingkungan hidup tidaklah bisa diartikan secara sempit melainkan dalam artian yang luas yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Makna lingkungan akan berkaitan dengan proses kehidupan manusia. Menurut Rambo dalam (Yenrizal 2017: 5) terjadi interaksi, pemahaman dan keberlangsungan hubungan yang disebut sebagai hubungan antara ekosistem yang ada, membentuk sebuah kesepahaman tersendiri. Ini mempertegas bahwa manusia hakekatnya adalah makhluk yang memaknai lingkungan. Dan manusia



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

adalah makhluk simbolik yang memproduksi simbol, memaknainya dan mentransformasikan simbol dalam proses komunikasi.

Dalam konteks lingkungan, komunikasi bukan hanya sekedar sarana pendukung, melainkan mengambil peran penting memberi solusi dan ide-ide tentang persoalan lingkungan dan penggerak komponen pelaku komunikasi. Komunikasi lingkungan menurut Alexander dan Cangara (2018:3) adalah penggunaan pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Komunikasi lingkungan diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap sistem kehidupan, baik itu organisme, ekosistem maupun untuk sistem sosial. Di dalam agenda program lingkungan, komunikasi tidak boleh hanya dipandang sebagai instrumen atau alat untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan lingkungan, melainkan ia menjadi integral dari pengelolaan itu sendiri. Selanjutnya menurut Alexander dan Cangara (2018:4) komunikasi lingkungan juga tidak harus senantiasa berorientasi pada media atau media sentris tetapi komunikasi harus mampu membangkitkan partisipasi masyarakat yang lebih besar, bahkan komunikasi harus mampu memberdayakan anggota masyarakat untuk tidak tinggal diam sebagai penerima pasif, tetapi juga menjadi sumber informasi yang aktif.

Menurut Cox (2010) komunikasi lingkungan merupakan media pragmatis dan konstruktif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai lingkungan. Menyangkut strategi pengemasan pesan dalam media untuk menimbulkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Komunikator utama dalam komunikasi lingkungan adalah pemerintah dan organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

non pemerintah yang concern terhadap pengelolaan lingkungan. Pada dasarnya komunikasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang polanya bersifat dialogis yang lebih banyak terjadi pada komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Menurut Wiryono, pola komunikasi dibentuk untuk mengidentifikasi dan mengategorikan unsur-unsur yang relevan dari proses komunikasi. Pola komunikasi adalah representasi dari suatu peristiwa komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi lingkungan merupakan strategi dan perencanaan yang digunakan dalam proses komunikasi dan produk media guna mendukung pengambilan kebijakan yang efektif, partisipasi publik, dan pelaksanaan pembangunan yang ditujukan untuk kelestarian lingkungan. Komunikasi lingkungan sebagai sarana pragmatis dan konstitutif bagi pemahaman mengenai lingkungan serta bagaimana hubungan kita dengan alam, hal ini adalah media simbolik yang kita gunakan dalam memperbaiki masalah lingkungan dan menegosiasikan tanggapan yang berbeda dari masyarakat.

Lingkungan adalah suatu proses komunikasi yang mendukung suatu kebijakan dan proses penggunaan media yang dilakukan secara terencana dan strategis untuk membuat masyarakat berpartisipasi dan dalam pelaksanaan proyek tersebut komunikasi diarahkan pada kelestarian lingkungan. Komunikasi lingkungan ini membuat strategi yang jelas dalam hal komunikasinya, komunikasi lingkungan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

juga membuat penggunaan metode, instrumen dan teknik proses komunikasinya lebih efisien, seperti halnya dalam permasalahan pengembangan komunikasi.

Komunikasi lingkungan untuk pertama kalinya diperkenalkan pada tahun 1960 dan dipopulerkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi pada tahun 1992 di Rio Janiero Brasil yang mengkaitkan konsep pembangunan berkelanjutan dengan komunikasi.

Komunikasi lingkungan menurut Robert Cox (2010: 20-21) memiliki dua fungsi, yakni: *pertama*, fungsi pragmatis sebagai sarana untuk memecahkan masalah dan perdebatan yang sering menjadi bagian dari kampanye pendidikan publik. *Kedua*, fungsi konstitutif Membentuk persepsi kita tentang alam semesta. Komunikasi lingkungan mengajak kita untuk melihat hutan dan sungai sebagai ancaman atau kekayaan alam, menganggap Sumber Daya Alam hanya untuk dieksploitasi atau sebagai sistem pendukung kehidupan yang penting, sebagai sesuatu untuk ditaklukkan atau untuk dihargai. Seorang ahli yang mempelajari komunikasi lingkungan, sangat peduli dengan cara manusia berkomunikasi tentang alam, karena mereka percaya bahwa komunikasi tersebut telah jauh mencapai efek pada krisis lingkungan terutama yang disebabkan oleh manusia (Littlejohn&Foss: 344).

Cara kita berkomunikasi sangat memengaruhi persepsi kita mengenai dunia dan bagaimana kita akan bertindak terhadap alam semesta. Beberapa peneliti telah mengklaim bahwa komunikasi lingkungan adalah disiplin krisis karena berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan isu-isu mendesak seperti krisis iklim,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

spesies yang terancam punah dan polusi. Dalam hal ini, para ahli tidak hanya tertarik pada bagaimana representasi manusia dalam menengahi pandangan dan tindakan terhadap alam, tapi juga bagaimana alam dianggap sebagai makhluk hidup yang aktif. Dengan menempatkan alam sebagai peserta komunikasi yang terintegrasi dan dinamis yang memiliki peran dalam mediasi hubungan manusia dan alam. Ahli komunikasi lingkungan mengeksplorasi cara pemahaman dan mengartikulasikan kehadiran lingkungan. Komunikasi memainkan peran penting di seluruh kebijakan dan program kehidupan. Sangat penting bahwa para pembuat kebijakan atau penyusun rencana menyadari jika individu yang berbeda terlibat pada setiap tahap, dan bahwa setiap individu memiliki persepsi, kepentingan yang berbeda dan agenda tertentu.

Komunikasi Pembangunan

Dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Pengkhususan itu kemudian dikenal dengan komunikasi pembangunan. Pada mulanya langkah kongkret pengkhususan itu diprakasi oleh kalangan jurnalis, mereka menggunakan istilah jurnanisme pembangunan. Adapun niat yang mendorongnya ketika itu adalah keinginan untuk melaksanakan kebijakan pemberitaan yang mendukung peliputan pembangunan (Nasution, 2004:1).

Titik tolak komunikasi pembangunan adalah proyek pembangunan. Sebenarnya kehadiran komunikasi pembangunan dapat dipandang suatu perwujudan respon kalangan disiplin ilmu komunikasi untuk menyumbangkan dan menerapkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ilmunya dalam rangka ikut ambil bagian menjawab tantangan dan tuntutan pembangunan.

Komunikasi pembangunan sebagai suatu disiplin ilmu lahir dan berkembang sebagai jawaban terhadap beberapa masalah yang paling mendesak dari keterbelakangan masyarakat, termasuk lingkungan sebagai suatu kajian baru yang banyak membicarakan masalah-masalah lingkungan, utamanya hubungan antar manusia dan alam sekitarnya secara logis dimasukkan sebagai bagian bahan dari disiplin komunikasi pembangunan (Alexander dan Cangara, 2018:24).

Menurut Schram (dalam Nasution 2004:101) tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan, adalah:

- Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan.
- Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, **memperluas** dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan.
3. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan, dari orang dewasa, anak-anak, sejak pelajaran tulis baca hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Komunikasi pembangunan dalam hal program komunikasi lingkungan sedapat mungkin menerapkan praktik-praktik komunikasi yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom up*) dan juga dari atas ke bawah (*top down*). Semua praktik komunikasi seperti ini bertujuan untuk mencapai saling pengertian. Jika hal ini diterapkan untuk agenda lingkungan, maka tujuan saling pengertian ini sama kedudukannya atau setara dengan kesadaran lingkungan masyarakat.



Dengan kemampuan komunikasi untuk membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan kehidupan, media massa memiliki potensi untuk memperluas cakrawala pemikiran agar tidak terkungkung dengan batas-batas ketidaktahuan dan keterbatasan lain yang umum ditemui pada masyarakat. Peranan komunikasi dalam pembangunan semakin kompleks seiring dengan kompleksitasnya tuntutan pembangunan itu sendiri.

Teori Interaksi Simbolik

Pendekatan teori yang digunakan untuk menjelaskan persoalan ini adalah teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik dicetuskan George Herbert Mead (1863-1931) kemudian diperkuat oleh muridnya Herbert Blumer. Perspektif Interaksi simbolik menurut Kuswarno (2009:113) mengandung dasar pemikiran yang sama dengan teori tindakan sosial tentang “makna subjektif” (*subjective meaning*) dari perilaku manusia, proses sosial dan pragmatisnya.

Blumer (1969:2) mengungkapkan ada tiga premis yang mendasari teori interaksi simbolik, yaitu:

1. *Human beings act toward things on the basis of the meanings that the things have for them.
The meaning of such things is derived from, or arises out of, the social interactions that one has with one's fellows.
These meaning are handled in, and modified through, an interpretative process used by the person in dealing with the things he encounters.”*

Interaksi simbolik menekankan bahwa interaksi adalah proses interpretif dua arah. Kita tidak hanya memahami bahwa tindakan seseorang adalah produk dari



bagaimana ia menginterpretasikan perilaku orang lain, tetapi bahwa interpretasi ini akan memberi dampak terhadap pelaku yang perilakunya diinterpretasi dengan cara tertentu pula. Salah satu kontribusi interaksi simbolik bagi teori tindakan adalah elaborasi dan menjelaskan berbagai akibat interpretasi terhadap orang lain, terhadap identitas sosial individu yang menjadi objek dari interpretasi tersebut.

Menurut Jerome Manis dan Bernard Meltzer, terdapat tujuh proposisi umum yang mendasari pemikiran interaksi simbolik, yaitu:

- Bahwa tingkah laku dan interaksi antar manusia dilakukan melalui perantaraan lambang-lambang yang mengandung arti.
- Orang menjadi manusiawi setelah berinteraksi dengan orang-orang lainnya.
- Bahwa masyarakat merupakan himpunan dari orang-orang yang berinteraksi.
- Manusia secara sukarela aktif membentuk tingkah lakunya sendiri.
- Kesadaran atau proses berpikir seseorang melibatkan proses interaksi dalam dirinya.
- Manusia membangun tingkah lakunya dalam melakukan tindakan-tindakannya.
- Bahwa untuk memahami tingkah laku manusia diperlukan penelaahan tentang tingkah laku atau perbuatan yang tersembunyi (Sendjaja, 2007: 137).

Pendapat diatas mengasumsikan bahwa interaksi simbolik berpandangan bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu diterjemahkan dalam lambang-lambang, sebuah makna dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dan kelompok sosial. Interaksi simbolik memandang bahwa seluruh struktur dan institusi sosial diciptakan oleh adanya interaksi diantara orang-orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Berkomunikasi, interaksi dan pertukaran simbol yang diberi makna merupakan suatu aktivitas yang khas manusia. Seseorang akan menjadi manusiawi hanya melalui interaksi dengan sesamanya. Interaksi antara manusia akan membentuk masyarakat. Manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri. Studi manusia berdasarkan teori ini membutuhkan pemahaman tentang tindakan tersembunyi manusia, bukan sekedar tindakan luar yang terlibat.

Menurut Mulyana (2012:144) *The symbolic interactionit perspective seeks to understand human behavior from the subject point of view*. Ritzer (dalam Mulyana, 2002:73) menjelaskan teori interaksi simbolik **ke dalam** prinsip-prinsip berikut:

1. Manusia, tidak seperti hewan lebih rendah, tapi diberi kemampuan berpikir.
2. Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
3. Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia, yakni berpikir.
4. Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan (*action*) dan interaksi yang khas manusia.
5. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi.
6. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena, antara lain, kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif dan kemudian memilih salah satunya.
7. Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat.

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, juga pengaruh yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi simbolik berpandangan, bahwa perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka.

Interaksi simbolik juga memberikan kontribusi kepada perspektif lain yakni perspektif dramaturgis dan etnometodologi. Interaksi simbolik bisa menggunakan dua pendekatan, menggunakan pendekatan saintifik (positivistik) dari mazhab Iowa, mengenai perilaku sosial yang dapat diuji secara empiris. Dan pendekatan humanistik dari mazhab Chicago (Mulyana, 2002:69).

Interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini melihat bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku dengan mempertimbangkan orang lain yang menjadi partner interaksi mereka.

Teori interaksi simbolik terkait dengan suatu sistem simbol yang memiliki makna. Interaksi simbolik menekankan bahwa dalam kehidupan manusia suatu interaksi sangat penting. Konsep dan pikiran interaksi simbolik dapat dijadikan landasan dalam mengkaji peristiwa dan aktivitas manusia sebagai bagian dari masyarakat dalam memahami lingkungannya. Kegiatan manusia sebagai bagian masyarakat melakukan aktivitas konservasi alam dan memaknai alam sebagai lingkungan yang aktif bukan pasif. Keberadaan manusia sebagai makhluk simbol dan mereka menciptakan simbol dalam aspek sosial, budaya, dan lingkungan alam. Simbol sangat terkait dengan kehidupan manusia sebagai makhluk yang selalu



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

berinteraksi dan hal ini menandakan betapa eratnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya.

Melihat persoalan ini, teori interaksi simbolik didukung pendekatan difusi Inovasi. Difusi merupakan suatu bentuk khusus komunikasi yang mengkaji pesan-pesan berupa ide ataupun gagasan-gagasan baru tentang pelestarian alam dan lingkungan. Pesan-pesan yang disampaikan merupakan hal-hal yang pembaharuan bagi masyarakat, maka pihak penerima pesan akan menimbulkan suatu efek tertentu. Dalam proses penyebaran inovasi tersebut terdapat unsur-unsur utama yaitu, Inovasi, saluran yang digunakan, pesan yang disampaikan dan saluran media yang digunakan.

Menurut Rogers (dalam Effendy, 2003: 284) Difusi merupakan suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Pada proses inovasi ini seseorang mencari informasi dalam beberapa langkah untuk mengurangi ketidakpastian. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana penyebaran informasi yang dilakukan agen-agen perubahan melalui saluran-saluran yang ada sehingga tercipta adopsi oleh anggota sistem sosial. Proses penyebaran informasi tersebut memerlukan jangka waktu, struktur komunikasi baik dua tahap ataupun banyak tahap.

Penerimaan suatu inovasi oleh masyarakat tidaklah terjadi secara serempak. Ada yang menanti datangnya inovasi karena sadar akan kebutuhan, ada pula yang melihat dulu sekelilingnya dan ada pula yang tetap bertahan untuk tidak mau menerima. Pada masyarakat yang sedang membangun, penyebarserapan difusi



inovasi terjadi terus-menerus, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu waktu ke suatu waktu yang lain, dari bidang tertentu ke bidang yang lainnya. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung berbarengan dengan perubahan sosial yang terjadi. Masuknya inovasi ke sistem sosial masyarakat terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat, ataupun antar suatu masyarakat dengan masyarakat lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



BAB II

SEJARAH DAN POTENSI KAWASAN TAMAN NASIONAL TESSO NILO

A. Sejarah Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nillo ditunjuk sebagai Kawasan Pelestarian Alam dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004, seluas 38.576 ha dan kemudian diperluas lagi melalui SK Menhut No.663/Menhut-II/2009 tanggal 19 Oktober 2009 menjadi 83.068 ha. Secara administratif Taman Nasional Tesso Nilo terletak di dua kabupaten yaitu Kabupaten Pelalawan seluas 82.540 ha dan Kabupaten Indragiri Hulu seluas 533 ha.

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagian besar berbatasan langsung dengan kawasan hutan lainnya dan sebagian lainnya berbatasan langsung dengan desa. Berikut sempadan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lubuk Kembang Bunga, area konsensi PT. RAPP dan PT. Siak Raya Timber.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Area konsensi PT. RAPP, PT. Rimba Peranap Indah, PT. Rimba Lazuardi dan PT. Hutani Sola Lestari.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Hitam, Desa Bagan Limau dan Desa Pontian Mekar.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Area Konsensi PT. Hutani Sola Lestari dan PT. Siak Raya Timber.

Kawasan hutan Tesso Nilo, dahulu dikenal sebagai kawasan Hutan Langgam, pada awalnya ditetapkan sebagai Hutan Produksi Terbatas (HPT) untuk memenuhi



kebutuhan bahan baku industri dan produk kayu lainnya. Namun, seiring dengan hilangnya hutan maka permasalahan baru juga timbul. Pada tahun 1980 permasalahan gajah sudah mulai timbul karena dibukanya kawasan hutan Tesso Nilo untuk daerah pemukiman transmigrasi. Sejak itu gajah selalu mendatangi kampung dan merusak lahan tanaman masyarakat. Pada tahun 1983, satu ekor gajah betina ditemukan mati di daerah Segati-Langgam. Pada tahun 1984, gangguan gajah di Provinsi Riau semakin meningkat, sehingga pemerintah mencadangkan habitat gajah yang salah satunya adalah Tesso Nilo. Pencadangan habitat gajah di kawasan hutan Tesso Nilo oleh Menteri Lingkungan Hidup (Dr. Emil Salim) yang pada akhirnya tidak terealisasi.

Pada tahun 1992 Kantor Wilayah Departemen Kehutanan Propinsi Riau melakukan Survei Rencana Daerah Pengungsian Satwa Gajah dan Satwa Liar Lainnya di sebagian hutan Tesso Nilo. Kemudian Menteri Kehutanan mengusulkan hal yang sama, namun tidak ada realisasinya.

Pada tanggal 30 April tahun 2001, Gubernur Riau mengusulkan kembali kawasan Tesso Nilo dengan luas ± 153.000 hektar sebagai kawasan Konservasi Gajah. Usulan kawasan konservasi Tesso Nilo tersebut mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten, Propinsi dan DPRD, antara lain :

1. Bupati Pelalawan dengan surat nomor 050/EK/IV/2001, tanggal 7 April 2001 (dicabut kembali melalui surat nomor 661/Bappeda/488, April 2001).
2. Bupati Kampar dengan surat nomor 500/EK/IV/2001, tanggal 7 April 2001.
3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan surat nomor 66/DPRD-KS/170/2001, tanggal 5 April 2001.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

4. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kampar dengan surat nomor 170/124/DPRD/2001, tanggal 7 April 2001.
5. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pelalawan dengan surat nomor 66/DPRD/IV/2001, tanggal 16 April 2001.
6. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Riau dengan surat nomor 446/2001-4/UM/246, tanggal 16 April 2001.

Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan melalui surat nomor 650/VII-Set/2001, tanggal 17 September 2001 pada prinsipnya mendukung langkah-langkah yang diambil oleh Gubernur Riau tersebut. Oleh karena itu diadakan pertemuan antara instansi Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, Badan Planologi Kehutanan, Pemerintah Daerah Propinsi, Dinas Kehutanan Propinsi dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Propinsi Riau.

Pada tanggal 31 Juli 2002, Gubernur Riau menerbitkan surat nomor 522.51/EK/1678 yang mendukung upaya penetapan kawasan Tesso Nilo sebagai areal konservasi gajah dengan sistem pengelolaan bersama antara kegiatan Hak Pengusahaan Hutan dengan konservasi gajah.

Pada tanggal 13 Desember 2002, Menteri Kehutanan mengeluarkan Keputusan nomor 10258/Kpts-II/2002 tentang Pencabutan Keputusan Menteri Kehutanan nomor 14/Kpts-II/1998, tanggal 6 Januari 1998 tentang Pemberian Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri dengan Sistem Silvikultur Tebang dan Tanam Jalur kepada PT. INHUTANI IV seluas 57.873 hektar yang terletak di Propinsi Riau.

Pada tanggal 25 Agustus 2003, Menteri Kehutanan mengeluarkan Surat Keputusan nomor 282/Kpts-II/2003 tentang pencabutan izin areal PT. INHUTANI



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

IV, dan meminta Gubernur Riau untuk melakukan langkah-langkah persiapan penunjukan kawasan hutan Tesso Nilo sebagai Kawasan Konservasi Gajah.

Pada tanggal 1 Mei 2004, Tim Terpadu mengeluarkan Berita Acara tentang Pengkajian dan Pembahasan Tim Terpadu atas usulan Pembentukan Taman Nasional Tesso Nilo di Propinsi Riau. Pada tanggal 19 Juli 2004, Menteri Kehutanan menunjuk Tesso Nilo sebagai Taman Nasional yang berada pada areal PT. INHUTANI IV melalui Surat Keputusan nomor 255/Menhut-II/2004 tentang Perubahan Fungsi Sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas di Kelompok Hutan Tesso Nilo yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu Propinsi Riau seluas ± 38.576 hektar menjadi Taman Nasional Tesso Nilo.

Pada tanggal 15 Oktober 2009, Menteri Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan Surat Keputusan nomor SK.663/menhut-II/2009 tentang Perubahan Fungsi Sebagian Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kelompok Hutan Tesso Nilo seluas ± 44.492 (Empat Puluh Empat Ribu Empat Ratus Sembilan Puluh Dua) hektar yang terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau Menjadi Taman Nasional sebagai Perluasan Taman Nasional Tesso Nilo. Sehingga saat ini, luas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo menjadi ± 83.068 hektar.

Setelah perluasan kawasan Taman Nasional, pada tanggal 28 Oktober 2014, Menteri Kehutanan menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 6588/Menhut-VII/KUH/2014 yang merupakan dasar hukum yang lebih pasti sebagai penetapan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu kawasan pelestarian alam termuda di Indonesia. Pengelolaan kawasan ini masih belum maksimal dan masih



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

sangat membutuhkan bantuan dari luar. Sumber daya manusia yang dimiliki masih sangat minim, demikian juga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki. Tingkat ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan masih belum seimbang dengan jumlah sumber daya yang dimiliki dan besar dana untuk pengelolaan belum seimbang.

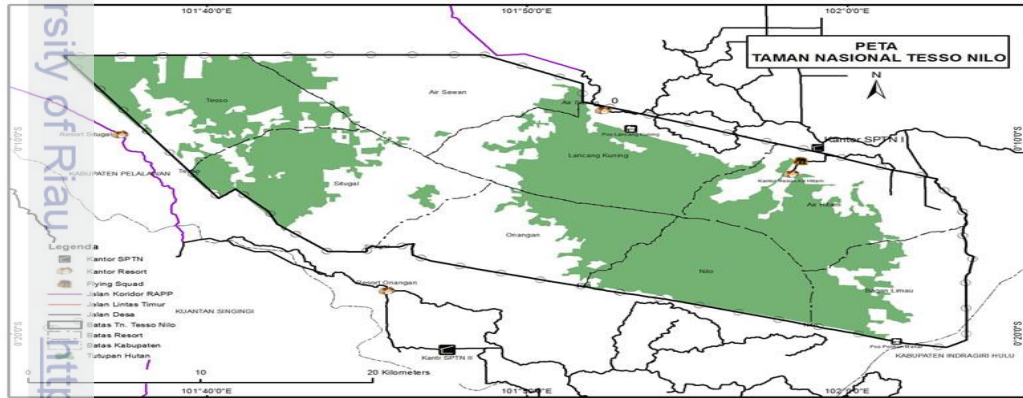
Kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo dapat digambarkan sebagai sebuah pulau yang terisolir. Beberapa perusahaan skala besar yang bergerak di bidang hutan tanaman industri dan perkebunan telah mengelilingi kawasan ini. Sehingga, sebelum penetapan kawasan ini menjadi taman nasional, berbagai pihak sangat berminat agar dapat mengelolanya untuk berbagai kepentingan seperti, untuk hutan tanaman industri (PT. RAPP, PT. APP, PT. Rimba Lazuardi, PT. Putri Lindung Bulan), untuk perkebunan sawit (PT. Inti Indo Sawit Subur) dan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh kawasan hutan Tesso Nilo relatif sangat mudah untuk dijangkau. Disamping itu, secara umum kawasan hutan Tesso Nilo memiliki topografi yang datar, merupakan hulu berbagai anak sungai dan masih memiliki tutupan hutan yang cukup baik.

Secara administratif wilayah kerja Taman Nasional Tesso Nilo termasuk dalam dua wilayah administratif pemerintahan tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Terdapat 22 desa yang berada di sekitar Taman Nasional dan ada 4 desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo yaitu Desa Lubuk Kembang Bunga, Desa Air Hitam, Desa Pontian Mekar dan Desa Bagan Limau. Umumnya masyarakat pada keempat desa tersebut adalah masyarakat petani yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian dan hasil hutan. (RPJP Balai Taman Nasional Tesso Nilo 2015-2024).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Gambar 1
Peta Taman Nasional Tesso Nilo



B. Potensi Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo

Kawasan Tesso Nilo merupakan daerah dataran rendah dan ada yang berbukit. Di beberapa tempat ditemukan areal dengan kemiringan rendah. Kawasan hutan Tesso Nilo secara umum digolongkan sangat lembab dengan curah hujannya sangat tinggi. Kondisi iklim ini dapat berubah sehubungan dengan keadaan ekstrim seperti kekeringan karena adanya El Nino. Kondisi hutan yang lembab dan rapat akan banyak menggugurkan daun, sehingga banyak tumbuhan akan kekeringan dan mati. Kondisi yang kering akan memicu terjadinya kebakaran hutan seperti yang terjadi pada tahun-tahun belakangan ini.

Hutan Tesso Nilo merupakan hutan hujan tropika dataran rendah (*low land tropical forest*) dengan vegetasi berupa hutan sekunder dataran rendah yang dikelilingi oleh kawasan budidaya, diantaranya Hutan Tanaman Industri (*Acacia*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

mangium dan *Acacia macrocarpa*), perkebunan kelapa sawit, kebun karet serta pemukiman penduduk.

Potensi Flora

Penyebaran formasi vegetasi di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dibagi dalam beberapa tipe, yaitu hutan dataran rendah lahan kering yang terbuka, hutan dataran rendah lahan kering yang kanopi hutannya lebih tertutup, hutan rawa dataran rendah yang terbuka, hutan rawa dataran rendah dengan kanopi realtif tertutup, bukan hutan untuk perkebunan sawit. Beberapa kawasan bekas penanaman Hutan Tanaman Industri (HTI) akasia misalnya koridor akasia di Baserah dan di Lubuk Kembang Bunga sepanjang daerah batas taman nasional dan wilayah pemukiman masyarakat di Bagan Limau dan Toro. Tipe-tipe formasi ini yang menjadi ciri khas vegetasi di masing-masing tipe, misalnya kawasan hutan rawa dataran rendah akan banyak ditumbuhi rumput-rumput rawa dan rengas dan beberapa jenis lainnya. Untuk Tipe formasi eks HTI, jenis yang paling mendominasi adalah akasia. Tipe formasi hutan dataran rendah di lahan kering yang kanopinya masih tertutup, umumnya ditumbuhi jenis kempas, keranji, durian burung, medang dan lain-lain.

Pada tipe dataran rendah lahan kering yang sudah sangat terbuka umumnya didominasi oleh jenis herbal alang-alang. Berdasarkan hasil survei secara cepat yang dilakukan tim zonasi Taman Nasional Tesso Nilo tahun 2012 yang juga menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa kondisi vegetasi di tiap-tiap blok yang diamati sangat beragam. Kondisi tutupan hutan pada daerah penelitian menurut citra satelit tahun 1990 sampai 2008 masih ditemukan jenis-jenis tumbuhan yang banyak tumbuh di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dalam hutan, kemudian dari famili tumbuhan berbunga seperti beringin hutan, kempas, meranti hutan, resak, sendok-sendok, famili palmaceae (palem hutan). Di lokasi grid bukan hanya ditumbuhi alang-alang, kirinyuh, paku resam, berbagai jenis herba, akasia dan seringkali dijumpai anak sawit yang tidak terurus. Pada grid hutan terbuka, sebaran sawit termasuk anakan sawit adalah 100% dari keseluruhan grid yang dibuat pada lokasi bukaan lahan. Pada grid merupakan bekas HTI ditemukan akasia sangat mendominasi tutupan areal tersebut, meskipun di beberapa tempat terbatas diselingi oleh jenis-jenis lainnya misalnya pohon sialang, tetapi sangat terbatas dan kecil. Beberapa spesies invasif yang tercatat di grid survey adalah akasia, kirinyuh, alang-alang dan tanaman sawit yang sengaja ditanam.

Dari hasil penelitian pusat biologi Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (LIPI) tahun 2003 ditemukan pohon 215 jenis dari 48 famili dan anak pohon 305 jenis dari 56 famili. Juga ditemukan 82 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat dan 4 jenis tumbuhan untuk racun ikan. Jenis tumbuhan dan racun tersebut terdiri dari 86 jenis dan 78 marga yang termasuk 46 famili untuk mengobati sekitar 38 macam penyakit (RPJP Balai Taman Nasional Tesso Nilo 2015)

Potensi Fauna

Taman Nasional Tesso Nilo ditemukan juga 23 jenis mamalia dan dicatat sebanyak 34 jenis. Dari jumlah tersebut 18 jenis diantaranya berstatus dilindungi dan 16 jenis termasuk rawan punah, yaitu rusa, kijang muncak, tapir, beruang madu, gajah sumatera, harimau sumatera dan lain sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Penelitian LIPI tahun 2003 pernah mencatat keanekaragaman jenis fauna dimana mereka menjumpai 34 jenis mamalia, 18 jenis berstatus dilindungi Undang-undang, 16 jenis rawan punah. Hasil metode tangkap lepas dengan jaring kabut, pengamatan tambahan dan wawancara mencatat 107 jenis burung dari 27 famili, termasuk diantaranya terdapat 16 jenis burung langka dan dilindungi. Sekitar 33 jenis fauna reptil yang terdiri dari 15 jenis reptilia yaitu 8 jenis ular, 2 jenis bunglon, 1 jenis cecak terbang, 1 jenis kadal, 1 jenis biawak, 1 jenis buaya air tawar, dan 1 jenis labi-labi, 18 jenis lainnya dari amfibia.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakn WWF Indonesia dan Departemen Kehutanan sejak tahun 2000, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo merupakan daerah sebaran harimau sumatera. Penyebaran harimau hampir meliputi seluruh kawasan taman nasional. Demikian juga dengan spesies lainnya, yaitu gajah sumatera, penyebarannya meliputi seluruh kawasan Taman Nasional Tesso Nilo bahkan penyebarannya sampai pada kawasan penyangga taman nasional.

Potensi Wisata

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu zamrud khatulistiwa yang ada di dunia yang sangat mempesona dengan keindahan hutan hujan tropis dataran rendah khas sumatera dan mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Menurut penelitian Gillison 2004 (RPJP- BTNTN 2015) bahwa hutan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) memiliki kekayaan tumbuhan vaskular tertinggi di dunia mengalahkan kawasan hutan lainnya di dunia termasuk hutan Amazon. Disamping itu, Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai potensi alam yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

besar yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekonomi dan pengembangan ekowisata alam baik satwa maupun kondisi alamnya. Diantara berbagai potensi ekowisata yang dapat dilihat dan dikembangkan menjadi daya tarik masyarakat maupun wisatawan seperti patroli gajah, pengamatan tumbuhan dan satwa, jelajah hutan, bersepeda alam, atraksi gajah, tradisi manumbai, Pompong tour dan lainnya. Masih banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Sedangkan potensi wisata yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat akan dibahas pada sub bab selanjutnya.

Kondisi Fisik

Tofografi

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo bertofografi datar sampai berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut 50 - 175 mdpl. Kawasan yang masih ditumbuhi hutan alam dengan diameter pohon diatas 30 cm berada di area dengan kemiringan 45-90%. Hutan produksi terbatas umumnya berada di area dengan kemiringan 35 % - 45 %. Kebunkelapa sawit, perladangan dan pemukiman penduduk berada di area dengan kemiringan 15 % - 25 %.

Tanah

Tanah merupakan faktor fisik DAS yang mempunyai peranan penting dalam proses hidrologi. Peranan tersebut berkaitan dengan kemampuannya dalam menyerap air hujan yang jatuh ke permukaan bumi. Kemampuan ini sangat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

bervariasi dan tergantung pada kondisi permukaan tanah dan perbedaan karakteristik tanah yang meliputi unsur tekstur, struktur dan kedalaman solum tanah.

Berdasarkan penggolongan jenis tanah oleh USDA (*United State Department Agrinomic*), jenis tanah yang mendominasi kawasan tersebut adalah Tropohemist (Haplohemist) dan Paleudults. Hasil penelitian Gillison juga menunjukkan hasil yang relevan dimana pengamatan pada beberapa kawasan dengan kisaran tanah hutan yang bergambut tebal sampai kawasan kering dengan ketinggian 25-100 meter dari permukaan laut yang dilapisi oleh gambut memiliki ketebalan bervariasi.

Iklim

Kawasan hutan Tesso Nilo secara umum digolongkan sangat lembab dengan curah hujan tahunan yaitu 2.000 - 3.000 mm. Secara keseluruhan curah hujannya sangat tinggi, curah hujan rata-rata per bulan dapat turun sampai di bawah 60 mm dengan jumlah rata-rata hari hujan pertahun bervariasi anatar 120-150. Kondisi iklim ini dapat berubah sehubungan keadaan ekstrim seperti kekeringan karena adanya El-Nino. Kondisi hutan yang lembab dan rapat akan banyak mengugurkan daun, sehingga banyak akan kekeringan serta mati. Kondisi yang kering akan memicu terjadinya kebakaran hutan seperti yang terjadi pada tahun-tahun belakangan ini.

Hidrologi Kawasan

Taman Nasional Tesso Nilo dan daerah di sekitarnya merupakan area tangkapan air bagi beberapa sungai, yaitu Sungai Tesso (di bagian barat), Sungai Segati (di bagian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

utara) dan Sungai Nilo (di bagian timur). Sungai-sungai tersebut merupakan Sub DAS dari DAS Kampar tepatnya di antara DAS Tesso dan DAS Nilo di Provinsi Riau, kecuali Sungai Sangkalalo yang mengalir ke Sungai Kuantan, Sungai Toro dan anak-anak sungainya, sungai Segati dan anak-anak sungainya, Sungai Mahakam dan anak-anak sungainya, mengalir ke Sungai Nilo. Sungai Sawan dan Sungai Nilo merupakan jalur jelajah gajah yang sering diseberangi oleh kelompok gajah dalam mencari makan.

Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Kehidupan masyarakat sekitar kawasan hutan Tesso Nilo perlu dipahami dari sudut pandang sosial budaya yang meliputi sistem organisasi sosial tradisional masyarakat desa sekitar kawasan. Secara khusus apabila merujuk pada pembagian *socio cultural* masyarakat tempatan, desa-desa sekitar kawasan hutan Tesso Nilo dapat dibagi ke dalam desa-desa yang mengikuti sistem perbathinan adat Melayu Petalangan, Gunung Sahilan dan Logas.

Struktur keluarga dalam masyarakat desa-desa tempatan di sekitar kawasan Tesso Nilo memperlihatkan gabungan antara sistem patrilineal dan sistem matrilineal. Pada masyarakat desa dengan sistem perbathinan, pengaruh sistem patrilineal lebih menonjol dibandingkan pada masyarakat desa-desa yang menganut sistem kepenghuluan. Dalam kenyataannya dibanyak desa sekitar kawasan Tesso Nilo pengaruh sistem organisasi sosial dan kepemimpinan tradisional umumnya semakin memudar. Bahkan ada sejumlah desa yang sebenarnya sistem organisasi sosialnya tidak lagi dapat dikategorikan kedalam sistem organisasi berbasis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kebudayaan penduduk tempatan tersebut. Hal ini terutama dapat dijumpai pada sebagian besar desa bentukan baru melalui transmigrasi yang diprakasai oleh pemerintah maupun transmigrasi swakarsa. Desa-desanya ini biasanya mayoritas penduduknya pendatang dengan tipologi desa transmigrasi dan desa campuran.

Berikut adalah tipologi desa-desanya yang ada disekitar Taman Nasional Tesso Nilo:

1. Tipologi desa asli, dengan ciri-ciri utamanya mayoritas penduduk desa adalah penduduk tempatan atau penduduk asal setempat yang mengklaim diri secara umum sebagai suku bangsa Melayu Riau. Sebagian besar desa ini merupakan desa-desanya tua. Namun demikian ditemukan juga adanya desa-desanya asli dengan riwayat pembentukannya relatif baru sebagai hasil ekspansi penduduk tempatan.
2. Tipologi desa transmigrasi, dengan ciri-ciri utamanya mayoritas penduduk desa yang dibentuk secara resmi oleh pemerintah menjadi desa permanen, dengan sendirinya warga desa-desanya transmigrasi ini juga telah menjadi penduduk permanen. Program transmigrasi ini merupakan program nasional sejak tahun 1970an, dan umumnya keluarga kaum transmigran tersebut telah memiliki dua sampai tiga generasi.
3. Tipologi desa campuran, dengan ciri-ciri utama dengan komposisi penduduknya terdiri atas beragam latar belakang suku bangsa yang merupakan campuran antara penduduk yang berasal dari desa-desanya asli dan penduduk pendatang yang berasal dari dalam ataupun dari luar provinsi Riau. Selain penduduk asal Melayu Riau, dipedesaan ini dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

juga ditemui warga suku bangsa lainnya seperti batak, jawa, nias, minang dan lainnya. Desa-desa tipologi ketiga ini umumnya berdiri lebih akhir dibandingkan desa-desa dari kedua tipologi desa lainnya. Desa-desa campuran ini umumnya berdiri melalui proses transmigrasi swakarsa yang mengikuti berlangsungnya pembukaan hutan dan lahan yang telah meningkat sangat pesat di kawasan ini sejak akhir tahun 1970an dan 1980an (RPJP Taman Nasional Tesso Nilo, 2015).

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, kawasan Taman Nasional Tesso Nilo berada di dalam dua wilayah administrasi kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu serta berbatasan langsung dengan dua kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Kampar. Ada 9 kecamatan dan 23 desa disekitar Taman Nasional Tesso Nilo. Desa-desa itu ada yang mempunyai lahan di dalam kawasan dan ada di luar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Secara keseluruhan di kecamatan-kecamatan itu, terdapat populasi penduduk sebanyak 53.797 jiwa yang terdiri dari 30.499 jiwa pria dan 26.948 jiwa wanita. Kepadatan populasi di setiap desa berbeda-beda. Dari seluruh wilayah itu, kepadatan populasi tertinggi adalah di desa Giri Sako di Kabupaten Kuantan Singingi dan desa kepadatan populasinya paling sedikit adalah desa Situgal dengan hanya 6 orang penduduk perkilo meter.

Kecamatan yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yaitu Kecamatan Pasir Penyu dan Ukui. Desa yang terdekat dan berbatasan langsung dengan Taman Nasional Tesso Nilo yaitu Pontian Mekar (Kec. Pasir Penyu) serta Air



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hitam Lubuk Kembang Bunga dan Dusun Bagan Limau (Kec. Ukui). Masyarakat di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo umumnya berasal dari Suku Melayu, Minangkabau, Jawa, Sunda dan Tapanuli.

Masyarakat yang bermukim di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo sebagian besar bekerja di sektor pertanian diikuti dengan sektor perdagangan dan jasa. Ada pergeseran mata pencarian yang terjadi di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo. Jumlah masyarakat yang memanfaatkan hasil hutan sebagai mata pencarian asli mereka sudah sangat berkurang. Invasi perkebunan sawit dan masuknya pendatang merubah mata pencarian tradisional mereka yang dulunya sangat bergantung pada hasil hutan. Hal ini menyebabkan pandangan masyarakat terhadap hutan tidak lagi sebagai sumber kehidupan seperti yang diajarkan leluhur mereka. Masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo sekarang ini menganggap perkebunan sawitlah yang menjadi sumber kehidupan mereka sehingga mereka berlomba-lomba menganti hutan dengan kebun sawit.

Masyarakat sekitar kawasan sangat bergantung pada Taman Nasional Tesso Nilo. Keterbatasan lapangan kerja menyebabkan masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo bekerja sebagai penebang kayu di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, usaha pertanian tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup karena serangan gajah dan hama lain seperti tikus, babi hutan dan monyet. Ketika Tahun 1970an, perekonomian di sekitar Hutan Tesso Nilo didominasi oleh kegiatan penebangan hutan. Kemudian Tahun 1990 kebijakan perusahaan HPH berubah menjadi perusahaan HPHTI dan Hutan Tesso Nilo dikelola oleh PT. Inhutani IV.



Ketika pemerintah mencabut HPHTI PT. Inhutani IV dan menetapkan sebagai Taman Nasional Tesso Nilo, penebangan hutan masih terjadi yang dikenal dengan nama *illegal logging*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas masyarakat yang berdampak negatif terhadap pengelolaan kawasan dan kelestarian Taman Nasional Tesso Nilo, yaitu :

1. Kondisi kawasan yang kurang ideal sehingga sulit dilakukan perlindungan dan pengamanan kawasan.
2. Banyaknya akses jalan darat dan sungai ke dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mendorong dan mempermudah terjadinya penebangan dan perburuan liar.
3. Masyarakat pendatang meningkat yang menyebabkan terjadinya perebutan kawasan hutan untuk dijadikan lahan pertanian.
4. Kurang jelasnya batas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.
5. Tingkat kesadaran, kesejahteraan ekonomi dan pendidikan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo rendah.

C. Isu-Isu Strategis

Persoalan yang dihadapi dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo terus meningkat. Ada beberapa persoalan yang menjadi isu strategis dalam



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

pengelolaan dan konservasi Taman Nasional Tesso Nilo yang dapat dikelompokkan dalam enam isu strategis:

1. Kemantapan Kawasan Taman Nasional
2. Kerjasama dan dukungan pihak stakeholder
3. Penegakan hukum
4. Manajemen Pengelolaan Taman Nasional
5. Sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan
6. Aksesibilitas menuju kawasan Taman Nasional

Berdasarkan keenam isu strategis tersebut, maka persoalan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemantapan Kawasan Taman Nasional
 - a. Tumpang tindih regulasi/ peruntukan lahan
 - b. Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo belum dikelola berbasis zonasi
 - c. Penataan batas definitif kawasan Taman Nasional Tesso Nilo belum tuntas
 - d. Adanya proses pengangkutan hasil hutan oleh perusahaan yang melewati kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.
2. Kerjasama dan dukungan pihak stakeholder
 - a. Dukungan dari pemerintah kabupaten belum optimal
 - b. Adanya pemekaran desa di dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo
3. Penegakan hukum
 - a. Perburuan liar



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

- b. *Illegal logging*
 - c. *Illegal mining*
 - d. Pembukaan hutan
 - e. Konflik manusia dan satwa liar (Gajah Sumatera)
 - f. Kebakaran hutan
4. Manajemen Pengelolaan Taman Nasional
 - a. Jumlah sumber daya manusia Balai Taman Nasional Tesso Nilo masih belum proporsional dengan tantangan atau beban yang dihadapi.
 - b. Tenaga fungsional polisi hutan (Polhut) balai Taman Nasional Tesso Nilo hanya 18 orang, dan selama 9 tahun hanya memiliki 1 orang PPNS.
 - c. Balai Taman Nasional Tesso Nilo saat ini merupakan UPT Tipe C. Kondisi ini tidak sebanding dengan luasan dan tantangan yang ada.
 - d. Data dan informasi belum lengkap untuk pengelolaan.
 - e. Kurangnya promosi Taman Nasional Tesso Nilo.
5. Sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan
 - a. Kurangnya pemahaman masyarakat dan para pihak terhadap fungsi Taman Nasional Tesso Nilo.
 - b. Rendahnya ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo.
 - c. Terjadinya jual beli lahan dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.
6. Aksesibilitas menuju kawasan Taman Nasional
 - a. Adanya jalan koridor PT. RAPP yang mengelilingi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

b. Tidak adanya kontrol terhadap penggunaan jalan milik pemegang izin konsesi di sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo (RPJP Taman Nasional Tesso Nilo, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BAB III

AKTIVITAS DAN TIPOLOGI PERAMBAHAN

Aktivitas Perambahan Taman Nasional Tesso Nilo

Persoalan mendasar dari hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah eksploitasi hutan yang dilakukan sebagian masyarakat atau oknum-oknum tertentu dengan melakukan perambahan hutan dan *illegal logging* untuk dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan menjadikan kayu sebagai komoditas utama. Sumber daya hutan merupakan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga ada masyarakat sekitar yang aktivitasnya hanya melakukan perambahan kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Masyarakat perambah ini dikenal sebagai *forest dependent people* yang mengandalkan hutan sebagai tempat hidup dan mata pencarian mereka. Taman Nasional Tesso Nilo terancam dengan adanya tekanan masyarakat, penggunaan dan penguasaan lahan. Sebagai hutan dataran rendah, Taman Nasional Tesso Nilo sangat mudah dijangkau oleh transportasi darat, akses masuk ke Taman Nasional Tesso Nilo melalui banyak jalan termasuk jalan perusahaan milik PT. RAPP yang menyusuri pinggiran Taman Nasional Tesso Nilo yang mempermudah akses untuk melakukan perambahan dan penebangan liar.

Berdasarkan data yang dilakukan melalui satelit landsat mengindikasikan bahwa lahan hutan di Taman Nasional Tesso Nilo semakin berkurang. Pada tahun 2006 daerah terbuka di Taman Nasional Tesso Nilo akibat perambahan mencapai 5.496 ha. Pada tahun 2010 Taman Nasional Tesso Nilo yang sudah dijarah oleh



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

perambah seluas 28.000 ha. Pada tahun 2011, luas lahan Taman Nasional Tesso Nilo yang terbuka akibat perambahan mencapai 35.416 ha. 34% kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sudah dijarah oleh perambah (Pengelolaan Jangka Panjang Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015-2024).

Pemanfaatan hutan Taman Nasional Tesso Nilo oleh masyarakat, biasanya mengacu kepada aturan-aturan adat yang dipakai secara turun menurun, yang disebut sebagai hak ulayat. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kawasan hutan Tesso Nilo termasuk ke dalam tanah hak ulayat, hal ini dinyatakan oleh tokoh masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga:

Tesso Nilo masih dianggap sebagian masyarakat sebagai tanah ulayat, sehingga masyarakat melakukan kegiatan dengan membuka lahan perkebunan di kawasan hutan Tesso Nilo. Kadangkala tanah ulayat ini diperjual belikan oleh aparat desa atau batin sebagai pemuka adat kepada para pendatang (Wawancara dengan Sutan, 18 Juli 2017)

Tanah ulayat ini mencakup aturan penguasaan hutan dan pemanfaatannya oleh masyarakat adat. Pada konteks undang-undang negara bahwa hutan dalam hal ini Taman Nasional Tesso Nilo merupakan sumber daya dan pengelolaan negara. Pengaturan dan penguasaan Taman Nasional melekat pada negara guna mengelola sumber daya alam dan melakukan konservasi alam. Pemanfaatan hutan Taman Nasional oleh masyarakat atas nama hak ulayat dan kepentingan ekonomi tentu bertentangan dengan aturan yang melekat dalam undang-undang negara bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan dan konservasi terhadap alam. Masyarakat dan pemerintah tentu mempunyai kepentingan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang berbeda dalam memandang hutan Taman Nasional sehingga dilapangan terjadi gesekan kepentingan.

Aktivitas perambahan di Taman Nasional Tesso Nilo disamping masuknya pendatang dari daerah lain atau provinsi lain yang melakukan perambahan, para pendatang ini juga membuka pemukiman-pemukiman baru di sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, seperti daerah Toro. Toro secara geografis terletak jauh dari desa Lubuk Kembang Bunga, namun secara administratif Toro adalah dusun yang masuk ke wilayah desa Lubuk Kembang Bunga. Jumlah penduduk di dusun Toro lebih banyak dari pada dusun-dusun lain yang masuk wilayah Lubuk Kembang Bunga.

Perlu untuk dipahami bahwa tidak semua masyarakat disekitar Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai pandangan yang sama terhadap hutan, ada masyarakat yang memandang dan menjadikan hutan untuk eksploitasi perambahan dan ada juga masyarakat yang memandang hutan sebagai kawasan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Masyarakat yang mempunyai pandangan bahwa hutan sebagai kawasan yang perlu dijaga, yang bermitra atau membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan konservasi alam. Peneliti melihat klasifikasi masyarakat yang menjadikan hutan Taman Nasional sebagai mata pencariannya dengan melakukan perambahan dengan berbagai tipologi perambahan.



Tipologi Perambahan Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo

Aktivitas perambahan yang terjadi di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagian kecil dilakukan oleh masyarakat tempatan tetapi kebanyakan dilakukan oleh pendatang dari daerah lain yang dilakukan secara berkelompok. Mereka menjadikan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai mata pencarian dan sumber ekonomi bagi masyarakat pendatang. Para pendatang ini pindah dari daerah asal mereka yang berasal dari provinsi tetangga, membeli lahan kepada aparat desa dan pemuka adat atas nama tanah ulayat dan pendatang ini tinggal dan menetap di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang masuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Kembang Bunga.

Adapun tipologi perambahan yang dilakukan oleh masyarakat atau perambah adalah sebagai berikut:

1. Perorangan

Tipologi perorangan ini adalah perambahan hutan yang dilakukan oleh perorangan baik dilakukan masyarakat desa, maupun masyarakat sekitar. Kemampuan perambahan secara perorangan ini sangat terbatas. Biasanya masyarakat tempatan yang melakukan perambahan seperti ini untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan membuka lahan perkebunan sawit. Perambah secara perorangan ini masih menggunakan cara tradisional untuk melakukan perambahan hutan. Lahan Taman Nasional Tesso Nilo yang merekajarah sesuai dengan kemampuannya dalam memanfaatkan lahan Taman Nasional Tesso Nilo yang berkisar 2 sampai 6 Ha, seperti yang diungkapkan oleh masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Kalau dusun disini banyak asli orang sini, mereka tidak mengeksploitasi Tesso Nilo, yang mengeksploitasi itu orang pendatang, masyarakat asli sini cuman menggunakan seperlunya, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perambahan yang mereka lakukan tidak luas bisa 2 ha atau bisa sampai 6 ha, berbeda dengan para pendatang yang merambah hutan dengan luas dan berkelompok (Wawancara dengan Sutan, 18 Juli 2017).

Hal ini sangat memungkinkan dilakukan oleh masyarakat asli tempatan yang menjadikan lahan tanah Taman Nasional Tesso Nilo untuk perkebunannya karena banyak masyarakat menganggap bahwa lahan Taman Nasional Tesso Nilo adalah tanah ulayat mereka yang turun menurun yang bisa digunakan untuk membantu perekonomian mereka.

2. Kelompok.

Tipologi perambahan hutan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa perambahan tipologi kelompok ini dilakukan oleh kebanyakan pendatang dari daerah lain atau provinsi lain. Mereka datang berkelompok dari daerah lain dan mencari kehidupan baru di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Mereka sudah menetap dan menjadi bagian masyarakat dari desa tersebut dan pendatang ini juga sudah memiliki KTP desa tempat mereka beraktivitas melakukan perambahan hutan. . Kelompok ini yang sering menggunakan tanah hibah yang diperjual belikan oleh oknum kepala desa atau tokoh adat. Secara aturan adat, kelompok pendatang ini belum bisa memiliki tanah (ulayat) tersebut. Untuk mendapatkan tanah adat para pendatang harus berinduk dulu dengan suku asli masyarakat tempatan melalui prosesi rangkaian acara adat. Kenyataannya perambah



pendatang ini memiliki KTP desa tempat mereka melakukan perambah, yang langsung berbatasan dengan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Hal pemberian KTP ini berkaitan dengan politik daerah, para pendatang ini diharapkan suaranya oleh aparat pemerintah setempat apabila ada pemilihan kepala desa atau Pilkada. Hal ini diungkapkan oleh Petugas Polisi Hutan (Polhut) Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Memang kawasan Taman Nasional Tesso Nilo ini ada diperjual belikan oleh oknum aparat Desa dan pemuka adat. Bagi aparat desa di samping mereka menjual lahan tersebut mereka juga mengeluarkan KTP bagi para pendatang, hal ini berkaitan dengan politik, pemilu. Yang jelas saja, sekarang suara para pendatang lebih besar dari penduduk asli sehingga suara mereka bisa diarahkan kepada calon tertentu (Wawancara, Gunawan, 19 Juli 2017)

3. Pemodal

Tipologi pemodal ini adalah pengusaha yang mempunyai kemampuan keuangan besar, mereka merambah atau mengeksploitasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo melalui orang-orang pekerja yang mereka bayar. Biasanya pekerja dilapangan ini bisa masyarakat sekitar atau membawa pendatang yang mereka bayar. Pekerja ini di kontrol dan diarahkan oleh koordinator di lapangan. Tipologi pemodal ini mempunyai jaringan kerja yang hirarki panjang, sehingga pekerja dilapangan tidak tahu siapa pemodal dibalik perambahan hutan Taman Nasional Tesso Nilo, tugas mereka hanya bekerja dilapangan. Tipologi perambahan seperti ini yang bekerja secara massiv dan melakukan illegal logging secara besar-besaran karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



mereka didukung oleh alat dan prasarana yang lengkap untuk melakukan illegal logging.

Aktivitas perambahan di Taman Nasional Tesso Nilo lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi. Masuknya pendatang dan mudahnya tokoh adat dan institusi lokal untuk menghibahkan dan memperjual belikan lahan kepada para pendatang sehingga mereka melakukan aktivitas perkebunan sawit dengan menggunakan dalih surat hibah dari pemuka adat atau kepala desa. Disamping itu pengawasan dan kebijakan pemegang konsensi terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga menjadi faktor penyebab banyaknya aktivitas perambahan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah sudah melakukan upaya yang maksimal dalam pencegahan perambahan. Kawasan yang sangat luas dengan banyak jalur masuk dan kondisi di lapangan yang sangat dinamis dan ancaman yang sering diterima oleh petugas lapangan bahkan perlawanan yang dilakukan para perambah yang mengarah kepada bentrok fisik serta keterbatasan jumlah petugas khususnya Polisi Hutan (Polhut) yang berjumlah 18 orang yang dibagi 2 wilayah kerja kawasan Taman Nasional Tesso Nilo seluas 81.000 ha. Hal ini tentu mempengaruhi sistem kerja dan pengawasan yang dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Mengenai perlawanan yang sering dilakukan oleh para perambah di lapangan, karena keterbatasan jumlah petugas dan banyaknya jumlah masyarakat perambah sehingga petugas lapangan dalam hal ini Polisi Hutan sering

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kewalahan bahkan menghindari bentrok fisik, seperti yang diungkapkan oleh Ashari petugas polisi hutan yang bertugas di desa Lubuk Kembang Bunga:

Kadangkala kita sebagai petugas sering kewalahan jika ketemu para perambah yang berjumlah banyak. Pernah kejadian sewaktu kita patroli dan menyita alat mereka, kita dikejar oleh mereka (perambah), jumlah mereka (perambah) sampai puluhan orang memakai senjata tajam, sedangkan kita berjumlah hanya sedikit, kurang 10 orang, sehingga kita terpaksa keluar secepatnya dari lokasi tersebut (wawancara dengan Ashari 18 Juli 2017).

Sewaktu peneliti mengamati sebuah mobil yang tinggal rangka saja yang tergeletak di mess Balai Taman Nasional Tesso Nilo Desa Lubuk Kembang Bunga yang berbatasan langsung dengan Hutan Taman Nasional Tesso Nilo, petugas Polhut Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengungkapkan bahwa mobil tersebut tinggal rangka saja karena dibakar oleh para perambah. Hal ini diungkapkan oleh petugas polhut Ashari dan Gunawan:

Sewaktu kita (petugas) melakukan patroli ke tengah hutan Tesso Nilo, karena kondisi medan yang sulit lalu kita tinggalkan mobil, setelah jalan beberapa lama patroli dan sewaktu kita kembali ke mobil, kita lihat kondisi mobil sudah mereka bakar dan tidak bisa digunakan lagi, hal ini sudah kita laporkan kepada pihak yang berwenang tapi sampai sekarang pelakunya belum ditemukan (Wawancara dengan Ashari, 18 Juli 2017)



ambar 2: Mobil yang dibakar para perambah Taman Nasional Tesso Nilo



Sumber: Dokumentasi penelitian, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB IV

KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MELAKUKAN KONSERVASI TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Pola Komunikasi Lingkungan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam Melakukan Konservasi Alam

Komunikasi lingkungan pada dasarnya untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan termasuk hutan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada beberapa aktivitas komunikasi baik interpersonal dan komunikasi kelompok. Pola komunikasi dilihat untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkaitan dari suatu proses komunikasi. Pola komunikasi adalah representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat Lubuk Kembang Bunga dalam melakukan konservasi alam. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai pihak yang berkompeten melakukan berbagai cara untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat akan pentingnya kawasan hutan Taman Nasional melalui metode yang beragam dibantu dengan penggunaan media. Aktivitas penyebaran informasi senantiasa dilakukan oleh petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat dan stakeholder lainnya.

Pola komunikasi lingkungan dalam melakukan konservasi alam di TN Tesso Nilo terjadi secara interaktif bukan hanya sekedar menyebarluaskan informasi atau pesa-pesan tentang lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo, tetapi media berperan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

sebagai kontrol sosial dari *civil society* yang diperlukan dalam melakukan pengawasan dan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Undang-undang tentang no 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup telah menetapkan bagian keterkaitan media massa dan pengelolaan lingkungan yang meliputi partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan lingkungan.

Pola komunikasi ini melibatkan pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, petugas kepolisian, dan masyarakat. Pembahasan ini terkait dengan aktivitas pelaku komunikasi dalam melakukan kegiatan komunikasi lingkungan dalam melakukan konservasi alam. Program kerja yang dibuat oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pengelolaan Taman Nasional Tesso Nilo maupun konservasi alam merupakan suatu rancangan tujuan yang disusun dalam suatu pola komunikasi. Pola komunikasi ini senantiasa terbentuk dengan melibatkan pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, petugas kepolisian, TNI dan masyarakat.

Pelaku Komunikasi

Pelaku komunikasi adalah pihak-pihak yang ikut serta atau yang terlibat dalam kegiatan proses komunikasi dalam melakukan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Pelaku komunikasi ini mempunyai andil dan peran serta dalam proses komunikasi, mereka melakukan kegiatan bersama, bersinergi untuk melakukan dan melaksanakan program yang akan dilaksanakan. Tentunya petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai andil yang sangat besar untuk



melaksanakan setiap kegiatan tersebut dan masyarakat sebagai pendamping sekaligus sebagai sasaran komunikasi.

Pelaku komunikasi bisa dibedakan berdasarkan peran kelompok yang mereka jalankan, yaitu:

1. Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo

Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai peran yang besar dan ujung tombak dari kegiatan komunikasi konservasi yang dijalankan. Balai Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dalam rangka konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan peraturan Menteri Kehutanan nomor: P.03/Menhut-II/2007. Tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Taman Nasional, Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo terdiri dari Kepala Balai, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional dan kelompok jabatan fungsional.

Seksi pengelolaan Taman Nasional dibagi dua, yaitu seksi pengelolaan Taman Nasional wilayah I Lubuk Kembang Bunga dan Seksi pengelolaan Taman Nasional wilayah II Baserah. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan di seksi wilayah I Lubuk Kembang Bunga.

Dalam proses komunikasi konservasi Taman Nasional ini pelaku komunikasi, yaitu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo senantiasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Tesso Nilo. Pelaku komunikasi untuk wilayah Lubuk Kembang Bunga sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja lebih ditekankan kepada Seksi wilayah I yang dibantu oleh tim dan Polisi Hutan (Polhut).

Pelaku komunikasi ini walaupun secara geografis berkantor di Pangkalan Kerinci Pelalawan, namun sebagian diantara mereka khususnya Polisi Hutan yang menetap di Mess Taman Nasional Tesso Nilo yang berada dilokasi sekitar Taman Nasional, sehingga kegiatan dan proses komunikasi yang mereka jalankan untuk konservasi taman senantiasa fokus dan berkesinambungan.

2. Kelompok aparat TNI dan Polri

Pelaku komunikasi untuk kelompok aparat pemerintah pendukung dalam hal ini adalah aparat kepolisian dan TNI. Aparat pemerintah dari kepolisian dan TNI merupakan kelompok pendukung dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo untuk menjalankan kegiatan dan program-program dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Aparat TNI dan Polri sangat membantu pelaku lain yakni petugas Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan penjagaan, pengawasan dan patroli disekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dan memberikan kenyamanan dan komunikasi persuasif antara petugas Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat yang ikut terlibat dalam melakukan pembalakkan liar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kelompok masyarakat yang mendukung kegiatan konservasi Taman Nasional

Tesso Nilo

Masyarakat disekitar Taman Nasional Tesso Nilo khususnya Desa Lubuk

Kembang Bunga mempunyai sikap dan pandangan berbeda tentang Hutan

Taman Nasional Tesso Nilo, sebagian masyarakat menganggap bahwa hutan

Taman Nasional Tesso Nilo adalah ladang atau potensi tempat mata

pencarian mereka sehingga mereka mengarap hutan tersebut menjadi lahan

perkebunan. Sebagian lagi masyarakat menganggap hutan Taman Nasional

Tesso Nilo adalah hutan konservasi yang mesti dipelihara dan dilestarikan

sehingga masyarakat ini sangat mendukung petugas Balai Taman Nasional

Tesso Nilo untuk menjaga, melestarikan dan melakukan konservasi Alam.

Masyarakat yang ikut menjaga dan melestarikan ini disebut sebagai

masyarakat pendukung atau masyarakat yang pro, seperti yang diungkapkan

oleh Taufik selaku Kasi wilayah I Lubuk Kembang Bunga yang menyatakan:

Masyarakat disekitar Taman Nasional tersebut ada masyarakat yang merambah hutan yang mereka mengantungkan hidup dan bekerja di aspek perkebunan, bisa juga disebut sebagai masyarakat perambah dan ada lagi masyarakat yang tidak melakukan kegiatan perambahan, mereka (masyarakat) tersebut mendukung kita dalam mengelola (Taman Nasional Tesso Nilo), masyarakat kelompok ini disebut juga masyarakat yang pro (Wawancara dengan Taufik, 18 Juli 2017).

Masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo sehari-harinya banyak

berprofesi bidang perkebunan dan mengolah dan memanfaatkan hasil hutan.

Keadaan perkebunan masyarakat yang masuk ke dalam kawasan Taman Nasional

Tesso Nilo inilah antara lain yang menjadi salah satu pemicu masalah masyarakat

dengan pengelola Taman Nasional Tesso Nilo terutama berkenan dengan



kepemilikan lahan. Masalah ini tidak saja berdiri sendiri, pemberian patok batas wilayah Taman Nasional Tesso Nilo kadangkala tidak dipahami oleh masyarakat secara baik. Masyarakat mengetahui informasi tentang zonasi di dalam taman nasional, namun batas riil dari zona-zona tersebut tidak diketahui secara baik di lapangan sehingga masyarakat tidak mengetahui dengan pasti zona-zona yang ada.

Masyarakat di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga memanfaatkan hasil alam disekitar kawasan. Berkenaan dengan tanah mereka yang masuk dalam kawasan taman nasional, masyarakat mengakui bahwa mereka memiliki surat kepemilikan yang dikeluarkan oleh kepala Desa atau surat hibah dari Batin bahwa kawasan Taman Nasional Tesso Nilo masih dianggap masyarakat sebagai tanah ulayat, seperti yang diungkapkan Pak Sutan selaku masyarakat yang juga ikut membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Masyarakat masih menganggap Taman Tesso Nilo sebagai tanah ulayat, dan orang luar bisa masuk kesini lalu bisa buka lahan karna ada surat dari tokoh adat, ada surat hibah. Surat hibah ini dijual kepada orang pendatang, orang-orang diluar kabupaten, ada yang pengusaha ada juga ke pribadi. Kalau kami di desa Lubuk Kembang Bunga ini tidak setuju pak, dulu kan, surat hibah itu untuk anak kemenakan, anak cucu, sekarang sudah tidak ada (Wawancara dengan Sutan, 18 Juli 2017).

Sampai saat ini, masyarakat tidak bisa berbuat banyak karena kondisi ini merupakan suatu hal yang dilematis bagi masyarakat. Satu sisi masyarakat menganggap bahwa Taman Nasional Tesso Nilo ada tanah ulayat yang bisa mereka gunakan untuk membantu ekonomi dan mata pencarian mereka tapi sisi lain ada aturan bentuk-bentuk perlindungan yang dapat dikategorikan dalam kelompok pelestarian alam yaitu taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Pasal



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

29 ayat (1) UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya. Tesso Nilo adalah taman nasional yang harus dilestarikan. Selama ini masyarakat sangat bergantung kepada hutan dengan melakukan dan memanfaatkan kayu hutan dan hasil hutan lainnya, ada juga masyarakat yang menebang (illegal logging) untuk dijadikan lahan untuk ladang sawit.

Bagi masyarakat yang sudah mengerti bahwa hutan Taman Nasional Tesso Nilo adalah wilayah yang mesti dilestarikan, sehingga masyarakat tidak menjadikan hutan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai objek eksploitasi untuk illegal logging, namun hal ini menjadi persoalan baru ketika pendatang yang berasal dari luar daerah atau pendatang dari provinsi lain bisa menggarap tanah Taman Nasional Tesso Nilo. Pendatang melakukan aktivitas di kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo dengan menggarap lahan, melakukan aktivitas perkebunan sawit. Hal ini bisa dilakukan oleh pendatang karena terjadi jual beli surat hibah antara tokoh adat atau kepala desa dengan masyarakat pendatang. Surat hibah ini bisa dikeluarkan atau dijual kepada perorangan pendatang atau skala besar kepada perusahaan. Surat hibah ini bisa dijual seharga 5 juta satu pancang (1 pancang hampir sama dengan 2 Ha). Hal ini diungkapkan oleh Mincul selaku tokoh masyarakat Lubuk Kembang Bunga:

Pendatang membeli lahan dari Desa atau tokoh adat, mereka itu melakukan jual beli tanah atas nama surat hibah, tanah ulayat. Di jual 5 Juta 1 pancang, 1 pancang itu lebih kurang 2 ha. Kalau orang luar sana senang lah belinya kan, karna di anggap murah (Wawancara dengan Mincul, 18 Juli 2017).

Dalam rangka mengoptimalkan kawasan taman nasional serta melakukan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dapat dilakukan dalam bentuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak yang menjadi mitra dalam kerjasama di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya antara lain, instansi pemerintah, lembaga swasta, TNI, Polri dan masyarakat. Dengan kerjasama ini terlihat bahwa ada ruang peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam.

Pengelolaan taman nasional merupakan salah satu cara untuk memperoleh manfaat sumber daya hutan selain kayu, sehingga manfaatnya dapat dinikmati dari generasi ke generasi. Pemanfaatan sumberdaya hutan dengan basis taman nasional diharapkan lebih menjamin kelestarian sumberdaya alam dan dapat meningkatkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal. Pemanfaatan hutan tidak selalu bertumpu kepada kayu saja tapi pemanfaatan hutan secara ekonomi selain kayu juga bisa gali, seperti rotan, madu, ekowisata dan potensi lainnya tanpa harus merusak ekosistem hutan taman nasional. Hal ini tentu sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan yang menjadi asas pembangunan nasional. Untuk melaksanakan pengelolaan taman nasional serta melakukan konservasi alam taman nasional, Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam hal ini petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas komunikasi dalam mengelola lingkungan yang dilakukan secara persuasif dialogis pada aktivitas komunikasi baik secara interpersonal maupun kelompok.

Aktivitas komunikasi yang dijalankan petugas Balai Taman Nasional untuk menjaga, mengelola atau melakukan konservasi hutan Taman Nasional Tesso Nilo



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan merupakan suatu aktivitas komunikasi yang sudah terpola dan terintegrasi, hal ini tentu saja membutuhkan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk menunjang kelancaran aktivitas komunikasi tersebut. Pola komunikasi merupakan representasi dari suatu aktivitas komunikasi yang dapat digunakan untuk melihat unsur-unsur dalam proses komunikasi. Pola komunikasi menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung atau kegiatan komunikasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat dalam melakukan konservasi alam. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ada beberapa pola aktivitas komunikasi yang dilakukan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan perlindungan dan konservasi alam.

1. Komunikasi Pre-emptif

- a. Melakukan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi dalam rangka perlindungan dan konservasi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Penyuluhan dan sosialisasi termasuk aktivitas komunikasi yang penting dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga masyarakat bisa mengetahui mana kegiatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi peraturan dan kebijakan tentang kehutanan yang berkaitan dengan konservasi dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Kegiatan ini senantiasa dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, seperti melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

kantor Kepala Desa dan juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sekolah merupakan sarana yang tepat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konservasi dan lingkungan. Dimulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Kegiatan ini bisa dilakukan sampai 8 kali dalam satu tahun dan juga melakukan kemah konservasi dengan mengumpulkan pelajar-pelajar sekolah. Pernyataan ini diungkapkan oleh Andi Kusumo selaku Humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Kita melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dan juga ke sekolah-sekolah baik SD, SMP, SMA, kita beri penyuluhan supaya masyarakat paham akan pentingnya hutan serta menjaga dan melindungi hutan. Kita juga melakukan kemah konservasi dengan mengumpulkan para pelajar-pelajar (Wawancara dengan Andi Kusumo, 18 dan 25 Juli 2017).

Kegiatan komunikasi penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo kepada masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya melakukan perlindungan dan konservasi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Penguatan terhadap masyarakat sekitar kawasan dan masyarakat umum untuk peduli terhadap kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Penguatan komunikasi terhadap masyarakat untuk peduli terhadap Taman Nasional Tesso Nilo, salah satunya dengan membentuk Masyarakat Mitra Polhut (MMP). Pembentukan Masyarakat Mitra Polhut atau MMP bertepatan dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian Taman Nasional Tesso



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Nilo. Kegiatan acara dilaksanakan di Mess Balai Taman Nasional Tesso Nilo Desa Lubuk Kembang Bunga pada tanggal 19 Juli 2017. Pembentukan MMP ini dengan latar belakang untuk mencegah, melindungi dan membatasi kerusakan hutan dengan tujuan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi mendukung dan membantu pemerintah secara aktif dalam melindungi dan pengamanan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Pembentukan MMP melibatkan masyarakat tempatan yang terdiri dari 3 Desa, yaitu Desa Bagan Limau, Desa Air Hitam dan Desa Lubuk Kembang Bunga. Setiap desa ini mengutus perwakilan masyarakatnya sebanyak 10 orang perdesa. Pembentukan MMP ini ditindaklanjuti dengan memberikan pelatihan kepada peserta MMP yang terdiri dari masyarakat yang diutus dari setiap desanya yang berjumlah 30 orang. Materi pelatihan terdiri dari indoor yaitu ceramah dan tanya jawab seputar perlindungan dan pengawasan hutan, sedangkan outdoor adalah simulasi dari materi yang telah disampaikan. Pemateri pelatihan MMP ini tidak saja dari petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga ada dari unsur kepolisian dan tentara.

2. Komunikasi Preventif

a. Melakukan patroli

Kegiatan patroli merupakan kegiatan pengamanan sekaligus pelestarian kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dari berbagai gangguan khususnya gangguan manusia (*human disturbance*). Patroli yang dilakukan terbagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

menjadi beberapa kegiatan, yaitu patroli rutin, patroli partisipatif dan patroli bersama masyarakat.

Patroli rutin adalah kegiatan patroli yang diadakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo, patroli ini biasanya dilakukan setiap minggu, bahkan bisa beberapa kali dalam satu minggu yang dilaksanakan oleh polisi kehutanan sebagai petugas pengamanan kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Patroli partisipatif kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan melibatkan berbagai pihak kepolisian dan tentara. Kegiatan patroli ini diadakan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak. Sedangkan patroli bersama masyarakat, kegiatan patroli yang dilaksanakan petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo (polhut) dengan melibatkan masyarakat dalam hal ini juga masyarakat mitra polhut. Masyarakat mitra polhut ini diharapkan bisa membantu petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan aktivitas perlindungan dan pengamanan hutan.

b. Mitigasi konflik satwa liar

Berkurangnya habitat satwa liar karena pembukaan lahan mengakibatkan sering terjadinya konflik antara manusia dengan satwa liar. Konflik yang sering terjadi adalah konflik antara manusia dengan gajah, yang menimbulkan dampak negatif baik pada manusia maupun pada satwa tersebut. Konflik gajah dengan manusia sering terjadi, gajah masuk ke dalam area pemukiman penduduk dan merusak tanaman pertanian. Dilakukan penanggulangan konflik antara manusia dan satwa liar. Sesuai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dengan peraturan pemerintah no. P.48/Menut-II/2008, tentang pedoman penanggulangan konflik antara manusia dan satwa liar. Salah satu upaya penanggulangan konflik tersebut dengan pembuatan parit gajah dan flying squad. Saat ini sudah ada beberapa aktivitas seperti flying squad. Tujuan mitigasi konflik satwa liar dengan manusia bertujuan untuk penanggulangan konflik secara cepat, tepat, efektif dan efisien.

3. Komunikasi Restorasi dan Rehabilitasi

a. Restorasi Kawasan

Kegiatan pemulihan ekosistem dalam kawasan konservasi adalah melakukan restorasi, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 2011 pasal 29 tentang pemulihan kawasan konservasi. Restorasi kawasan yang dimaksud adalah pengembalian kawasan seperti asalnya atau memperbaiki ekosistem hutan sehingga kondisinya kembali mendekati ekosistem sebelum terdegradasi. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki areal terdegradasi sekitar 53.000 ha, restorasi dilaksanakan berdasarkan karakteristik ekosistem yang terdegradasi. Sebelum melaksanakan restorasi dilakukan beberapa kegiatan pendukung agar restorasi dapat berjalan dengan lancar antara lain survey pendahuluan areal yang terdegradasi dan areal yang masih utuh untuk memperoleh gambaran restorasi yang akan dilaksanakan. Berdasarkan wawancara dengan informan Ashari beberapa kegiatan pemulihan yang dilakukan seperti, pengembalian budidaya madu dan pemandian gajah. Budidaya madu telah dilakukan oleh petugas Taman Nasional Tesso Nilo di



beberapa tempat, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan karena ada gangguan dari binatang Beruang.

b. Rehabilitasi hutan dan lahan

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo juga berfungsi sebagai sumber plasma nutfah bagi kawasan tersebut ataupun kawasan sekitarnya.

Kegiatan restorasi dan rehabilitasi dalam kawasan membutuhkan bibit yang banyak. Pengembangan bibit dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penanaman biji, stek, cangkok dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut telah dilakukan pembuatan sarana persemaian di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang dibantu Lembaga Swadaya Masyarakat dari WWF. Persemaian ini terdiri dari banyak bibit pohon seperti kulim, gaharu, meranti, tembusu dan yang lainnya. Dari bibit inilah dilakukan rehabilitasi hutan dan lahan dengan penanaman kembali pohon-pohon endemik seperti kulim, gaharu dan lainnya serta tanaman kehidupan seperti durian, cempedak dan lain-lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

BAB V

POTENSI EKOWISATA TAMAN NASIONAL TESSO NILO

Potensi ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo

Taman Nasional Tesso Nilo merupakan salah satu zamrud khatulistiwa yang ada di dunia yang sangat mempesona dengan keindahan hutan hujan tropis dataran rendah khas sumatera dan mempunyai kenakeragaman hayati yang sangat tinggi. Menurut penelitian Gillison 2004 (RPJP- BTNTN 2015) bahwa hutan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) memiliki kekayaan tumbuhan vaskular tertinggi di dunia, mengalahkan kawasan hutan lainnya di dunia termasuk hutan Amazon. Disamping itu, Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai potensi alam yang besar yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekonomi dan pengembangan ekowisata alam baik satwa maupun kondisi alamnya. Diantara berbagai potensi ekowisata yang dapat dilihat, dikembangkan dan menjadi daya tarik pengunjung maupun wisatawan adalah sebagai berikut:

1. Manumbai

Manumbai merupakan istilah yang digunakan masyarakat lokal sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang mengandung arti memanen madu. Madu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo. Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai potensi madu lebah alam, yaitu madu yang diproduksi oleh lebah liar yang bersarang dipohon-pohon yang tinggi yang disebut sialang. Sialang merupakan



pohon dari jenis kayu hutan, diantaranya, kruing, kempas, ara, rengas, jeletung dan meranti batu. Dalam satu pohon sialang, sarang lebah dapat ditemui antara 10-15 sarang bahkan lebih. Satu batang sialang memiliki kepungan hutan lebih kurang 1 Ha, inilah yang menjadi alasan mengapa pengembangan madu sialang sejalan dengan konsep konservasi taman nasional.

Setelah madunya cukup untuk dipanen maka masyarakat melakukan pemanenan madu dengan cara tradisional yang disebut dengan manumbai. Masyarakat yang memanen madu tidaklah masyarakat biasa melainkan orang-orang tertentu yang sudah terbiasa untuk melakukan menumbai dengan terlebih dahulu melakukan ritual-ritual khusus yang dilakukan pada malam hari. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Perkumpulan Masyarakat Ekowisata (PME) kawasan Taman Nasional Tesso Nilo:

Manumbai dilakukan orang-orang tertentu, tidak sembarang orang bisa melakukan manumbai. Ada ritual khusus dalam melakukan manumbai, ada nyanyian atau semacam mantra, ada mistisnya. Ini dilakukan pada malam hari dan tidak semua pohon yang bisa di panjat karena ada juga pohon yang tidak bisa dipanjat atau dipanen, ini diketahui dari tanda-tanda atau simbol yang hanya diketahui oleh pemanjat atau jagan (Wawancara dengan Marlin, 15 Mei 2018).

Tidak semua orang pula bisa dan sanggup untuk memanjat pohon dengan tinggi lebih kurang 25 meter dengan diameter batang pohon berkisar 80-150 cm. Orang yang melakukan manumbai tersebut menggunakan peralatan yang sederhana. Sedangkan orang yang memanen madu dan memanjat batang pohon tersebut disebut “Jagan”. Menurut Kasi wilayah II Lubuk Kembang Bunga Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengungkapkan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Orang yang memanen madu tersebut naik ke batang pohon dengan mengikat kayu dibuat semacam tangga dan diiringi dengan nyanyian. Nyanyian ini bisa semacam merayu lebah untuk bisa meninggalkan sarangnya (Wawancara dengan Taufik, 15 Mei 2018).

Jagan dalam melakukan manumbai menggunakan tunam yaitu kayu yang ujungnya dibakar untuk memindahkan atau menjinakkan lebah. Berdasarkan wawancara dengan informan Marlin, bahwa dalam melakukan manumbai ini termasuk bagian prosesi adat yang menarik untuk dilihat, ada ritual khusus yang ada mistisnya, sehingga lebah yang bersarang tersebut bisa dipindahkan dengan bantuan tunam. Manumbai dilakukan dengan diiringi nyanyian atau mantra. Nyanyian ini merupakan sarana komunikasi atau semacam minta izin kepada penghuni, makhluk tertentu. Masyarakat, khususnya orang yang melakukan manumbai percaya bahwa alam ini mempunyai fungsi-fungsi yang secara turun menurun mereka percayai. Fungsi alam tersebut menurut mereka sebagai; tempat tinggal bagi binatang atau makhluk-makhluk tertentu, sebagai tempat berlindung, dan sebagai tempat berladang. Orang yang memanen madu atau manumbai tersebut dilakukan berkelompok, jumlah berkelompok bisa 4 sampai 5 orang. Jika cermati proses pemanen madu atau manumbai ini merupakan tradisi dan kearifan lokal masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, ada prosesi adat yang sudah terjadi turun menurun dari generasi ke generasi dan merupakan potensi budaya yang perlu dikembangkan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

2. Jelajah Hutan

Penyebaran formasi vegetasi di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo di bagi dalam beberapa tipe yaitu hutan dataran rendah lahan kering terbuka, hutan dataran lahan kering yang hutannya lebih tertutup, hutan rawa dataran rendah yang terbuka, hutan rawa dataran rendah tertutup. Tipe-tipe formasi ini menjadi ciri khas vegetasi di masing-masing tipe, misalnya kawasan hutan rawa dataran rendah akan banyak ditumbuhi dari famili rumput-rumput rawa dan kayu rengas. Formasi hutan dataran rendah di lahan kering tertutup ditumbuhi jenis kempas, keranji, medang dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Tim Zonasi TNTN tahun 2012, bahwa kondisi vegetasi di tiap-tiap blok atau grid pemantauan menunjukkan hasil tumbuhan flora sangat beragam. Taman Nasional Tesso Nilo memiliki keanekaragaman spesies tumbuhan vascular tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 218 spesies per petak dengan luas 200 m² (Gillison dalam Gading Tesso Nilo). Sedangkan menurut penelitian LIPI tahun 2003 kekayaan jenis flora di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebanyak 215 jenis dari 44 family dan anak pohon 305 jenis dari 56 famili dan kekayaan jenis fauna. Dari jumlah tersebut 18 jenis diantaranya berstatus dilindungi dan 16 jenis termasuk rawan punah. Berdasarkan jenis tumbuhan dan kekayaan flora di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo tersebut, pengunjung dapat menikmati keanekaragaman hayati tersebut dengan melakukan jelajah hutan. Hutan pada rute ekowisata telah disiapkan dengan baik dan nyaman.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Apabila beruntung pengunjung dapat menemukan jejak-jejak satwa langka dan dilindungi, seperti harimau sumatera, gajah sumatera, beruang, tapir dan lain-lainnya.

3. Pompong Tour

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mempunyai sungai yang asri dengan lanskap hutan rawa, pandan, rotan serta terdapat pohon sialang di pinggir sungai, hal ini merupakan pemandangan indah yang bisa dinikmati. Menyusuri sungai ini menggunakan perahu yang dimiliki masyarakat sekitar. Aktivitas menggunakan pompong atau perahu kecil dengan mesin tempel menyusuri sungai Nilo atau biasa disebut dengan kegiatan susur sungai. Kegiatan ini menarik karena pengunjung dapat menikmati perahu kecil milik masyarakat dan melihat pemandangan kanan kiri sungai yang banyak menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, seperti burung, mamalia, primata atau dapat melihat berbagai jenis reptil yaitu biawak sungai sampai buaya air tawar. Penelusuran dengan pompong ini, pengunjung juga dapat melihat berbagai jenis pohon sialang atau pohon madu hutan dan berkunjung ke pohon tersebut. Perjalanan dengan pompong tersebut dapat ditempuh lebih kurang satu jam atau melakukan petualang sampai ke daerah wilayah sawan yang lebih jauh.

4. Mahout Wannabe/Atraksi Gajah

Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) dikenal sebagai kawasan konservasi gajah sumatera. Lebih kurang 150-200 ekor gajah yang terdapat di Taman Nasional Tesso Nilo yang terbagi dalam 2 kelompok besar. Salah satu yang menjadi kendala dari gajah ini adalah konflik dengan manusia. Salah satu upaya penyelesaian konflik



adalah mengembangkan *Elephant Flying Squad* (Tim mitigasi gajah sebagai sarana mitigasi konflik dengan manusia) atau disebut pasukan gajah reaksi cepat. *Elephant Flying Squad* mengembangkan teknik patroli, pengusiran dan penggiringan gajah liar melalui gajah *Flying Squad*. Salah kegiatan penting dari *Flying Squad* ini adalah sebagai sarana ekowisata yaitu patroli gajah dan simulasi mitigasi konflik dengan gajah. Menurut Humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Pengunjung diajak berkeliling bersama gajah, menjelajahi hutan Tesso Nilo. Pengunjung juga bisa menunggang gajah dengan melakukan beberapa atraksi gajah, mengikuti trek-trek yang sudah dibuat didampingi oleh mahout, berinteraksi dengan gajah, memandikannya dan memberi pakan serta menaiki gajah tersebut (wawancara dengan Andi, 15 Mei 2018).

Pengunjung diajak berkeliling dan berpatroli menunggang gajah-gajah jinak tersebut dengan didampingi oleh pawang gajah yang disebut dengan “Mahout”. Beberapa gajah jinak yang dibina oleh para mahout (pawang gajah) di lokasi *Flying Squad*. Wisatawan atau pengunjung dibawa ke trek-trek patroli gajah dan trek dibuat sangat alami dan khas hutan tropis Sumatera. Patroli gajah ini melintasi sungai perbekalan yang merupakan anak sungai yang berada di kawasan Tesso Nilo. Selain itu pengunjung atau wisatawan dapat menambah pengetahuan tentang gajah Sumatera yang sudah langka dengan melakukan wawancara kepada petugas dan mahout (pawang gajah).

5. Kemah Konservasi

Kemah konservasi ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap kelestarian alam. Kemah konservasi alam yang sifatnya nasional



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

atau Jambore Konservasi Alami Nasional merupakan agenda rutin pemerintah pusat yang diatur melalui Keputusan Presiden no 22 tahun 2009. Dalam Kepres tersebut disebutkan bahwa konservasi alam merupakan bagian integral dari pembangunan nasional berkelanjutan yang harus terus dilaksanakan dan dipertahankan pada setiap kegiatan dalam upaya perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Tujuan dilakukannya konservasi alam ini adalah memberikan edukasi dan peran aktif masyarakat dalam menyelamatkan ekosistem alam. Peran aktif tersebut antara lain, tidak merusak kawasan-kawasan konservasi, tidak membuang sampah sembarangan, tidak melakukan pembakaran lahan, berpartisipasi mencegah perambahan hutan, perdagangan satwa dan flora dan menanam jenis-jenis tanaman endemik dan langka.

Kemah konservasi Balai Taman Nasional Tesso Nili ini merupakan agenda tahunan yang tidak pernah absen diselenggarakan. Perkemahan ini sering diikuti oleh pelajar-pelajar sekolah dari SMP dan SMA. Hampir tiap tahun para pelajar mengikuti kemah konservasi tersebut. Pihak sekolah juga antusias dengan kegiatan kemah konservasi. Baru-baru ini pada bulan April 2018, para pelajar dan pemuda sekitar kabupaten Pelalawan mengikuti kemah konservasi yang diikuti ratusan peserta.

Kegiatan kemah konservasi ini selain untuk menanamkan rasa cinta dan peduli terhadap kelestarian alam juga sebagai sarana promosi akan potensi ekowisata yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Repository of University of Riau

<https://repository.unri.ac.id>

Hak cipta milik Universitas Riau

6. Festival Tesso Nilo

Balai Taman Nasional Tesso Nilo menyelenggarakan suatu event atau kegiatan yaitu Festival Tesso Nilo yang diadakan tanggal 22-24 November 2017. Kegiatan ini direncanakan akan diadakan setiap tahun. Kegiatan Festival Tesso Nilo ini akan menyelenggarakan beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo dan mengundang Kepala Balai Taman Nasional seluruh Indonesia. Menurut Kasi wilayah I Balai Taman Nasional Tesso Nilo sekaligus sebagai ketua Panitia Festival Tesso Nilo:

Kegiatan Festival Tesso Nilo ini menyelenggarakan beberapa kegiatan dan perlombaan-perlombaan yang melibatkan masyarakat sekitar Taman Nasional Tesso Nilo. Ada beberapa perlombaan yang diadakan yakni, lomba mewarnai, lomba memasak makanan tradisional, lomba silat dan fotografi. Kegiatan Festival Tesso Nilo ini mengundang Kepala Balai taman Nasional seluruh Indonesia, sebanyak 74 Kepala Balai. Konsep awal kegiatan ini untuk mengangkat budaya masyarakat sekaligus mengembangkan potensi ekowisata (Wawancara dengan Taufik, 15 Mei 2018).

Festival Tesso Nilo ini pada dasarnya ingin mengembangkan potensi pariwisata berbasis lingkungan dan budaya masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Taufik sebagai Kasi Wilayah I Balai Taman Nasional Tesso Nilo sekaligus sebagai ketua panitia acara:

Konsep awal festival ini memang untuk mengangkat budaya masyarakat sekaligus dan sekaligus mengembangkan potensi ekowisata. Kita coba kembangkan pariwisata dengan mengangkat budaya masyarakat lokal, ada kaerifan lokal. Jadi kegiatan ini wisata yang berbasis budaya masyarakat dan lingkungan (Wawancara dengan Taufik, 15 Mei 2018).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Ada beberapa perlombaan yang diadakan pada festival ini yakni, lomba mewarnai, lomba memasak makanan tradisional, lomba silat dan fotografi. Disamping itu Festival Tesso Nilo awalnya akan menampilkan dua budaya lokal yang keberadaannya hampir punah, yaitu nyanyian panjang dan manumbai. Awalnya, kedua budaya ini akan diperlombakan dalam festival Tesso Nilo, namun karena ada beberapa kendala hingga akhirnya ke dua budaya tersebut hanya dijadikan sebagai salah satu pertunjukan dalam festival tersebut. Festival Tesso Nilo ini juga menyelenggarakan kemah konservasi yang diikuti oleh peserta festival termasuk kepala Balai Taman Nasional seluruh Indonesia. Kemah ini diadakan selama tiga hari, dua malam dengan berbagai macam aktivitas budaya dan wisata.

7. Gowes Alam Tesso Nilo

Gowes atau bersepeda alam merupakan salah satu potensi ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo. Ada trek untuk bersepeda di Tesso Nilo di hutan akasia. Jalur bersepeda ini dimulai dari Desa Lubuk Kembang Bunga hingga memasuki kawasan hutan Tesso Nilo. Dalam lokasi trek sepeda, selain melewati hutan akasia dan pemukiman masyarakat lokal yang menjadi bagian dari obyek pemandangan dengan suasana alam yang mempesona, juga dapat melihat jajaran kebun karet dan beberapa kebun pertanian masyarakat. Trek khusus bisa dilakukan di dalam hutan Tesso Nilo, dengan suasana dan kondisi alam yang berbeda, mendaki dan melewati hutan rawa. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Pengelolaan wilayah I Balai Taman Nasional Tesso Nilo:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bersepeda alam merupakan sesuatu yang menarik karena menyelusuri hutan Tesso Nilo yang dimulai dari Desa Lubuk Kembang Bunga, ada trek-trek khusus nanti yang dilalui. Baru-baru ini anggota DPRD Pelalawan dan masyarakat melakukan bersepeda alam ini, tentu ini menambah daya tarik pengunjung, wisatawan. Masyarakat menyambut baik dengan beberapa orang masyarakat menyediakan penyewaan sepeda (Wawancara dengan Taufik, 15 Mei 2018).

Gowes alam ini semakin menarik dan diminati pengunjung dengan diadakannya gowes bersama yang diadakan oleh kelompok pengunjung termasuk aparat pemerintah, anggota DPRD Pelalawan dan masyarakat. Lebih 100 orang mengadakan kegiatan gowes alam bersama yang dimulai dari menyusuri Desa Lubuk Kembang Bunga hingga memasuki hutan Tesso Nilo. Kegiatan ini tentu saja menarik dan didukung oleh Balai Taman Nasional Tesso Nilo dan masyarakat tempatan. Masyarakat tempatan dalam hal ini masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga berkeinginan menjadikan wisata gowes alam menjadi kegiatan rutin, dengan adanya kegiatan ini masyarakat berinisiatif dengan menyediakan penyewaan sepeda, sehingga pengunjung yang datang dari luar kawasan bisa menggunakan sepeda tersebut untuk melakukan gowes alam.



BAB VI

MEDIA KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN EKOWISATA

Harus diakui bahwa kondisi kawasan hutan Tesso Nilo sebelum dialihfungsikan menjadi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN) sudah membawa berbagai permasalahan berupa intervensi sosial yang sudah terorganisir dari berbagai kelompok masyarakat. Intervensi tersebut berupa perambahan hutan oleh masyarakat dan oknum tertentu disebabkan keinginan untuk memiliki lahan perkebunan kelapa sawit dan memperluas kebun sawit. Selain itu kurangnya dukungan dari tokoh adat dan aparat desa terhadap keberadaan kawasan TNTN menjadi salah satu pemicu bagi masyarakat untuk melakukan perambahan dan penguasaan lahan.

Perambahan dan penguasaan lahan hutan yang dilakukan masyarakat dan oknum tertentu harus dihentikan dan dicegah sedini mungkin dengan melakukan upaya-upaya persuasif dan penyadaran masyarakat akan pentingnya hutan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai ekosistem alam dan kelangsungan hidup masyarakat. Taman Nasional Tesso Nilo juga mempunyai potensi alam yang besar yang dapat dikembangkan untuk pengembangan ekowisata alam baik satwa maupun kondisi alamnya. Hal ini perlu dilakukan upaya-upaya dalam bentuk strategi komunikasi untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Pada tahap ini, penulis memaparkan strategi komunikasi yang digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam pengembangan ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah yang berperan menjaga dan melindungi kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan ekowisata kawasan tersebut maka Balai Taman Nasional Tesso Nilo melakukan pemetaan terhadap potensi-potensi ekowisata yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan menyusun strategi pelaksanaan komunikasi yang terdiri dari penggunaan saluran komunikasi atau media komunikasi, melakukan kerjasama dan pembentukan lembaga-lembaga pendukung masyarakat. Adapun pelaksanaan komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Komunikasi dalam Pengembangan Ekowisata

Adapun media komunikasi atau saluran komunikasi yang digunakan dalam pengembangan potensi ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pembuatan Papan Informasi

Dalam pengembangan potensi ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo, hal pertama yang dilakukan adalah mengkomunikasikan program perlindungan hutan berupa larangan, seruan dan peringatan untuk tidak merusak hutan, menebang pohon dan tidak melakukan perambahan hutan di sekitar kawasan hutan Tesso Nilo. Balai Taman Nasional Tesso Nilo melakukan berbagai upaya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

dengan menggunakan media komunikasi. Aktivitas menyampaikan peringatan, larangan melakukan penebangan pohon dan perambahan dilakukan salah satu dengan papan informasi. Papan informasi tersebut di pasang dan diletakkan pada tempat-tempat tertentu yang bisa dibaca dan diketahui masyarakat. Sewaktu peneliti memasuki kawasan Tesso nilo, terdapat mess petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Mess ini terletak persis di samping gerbang kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Papan informasi berupa larangan untuk tidak menebang dan merambah pohon salah satunya terletak di depan halaman mess Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Selanjutnya papan informasi tersebut diletakkan/dipasang di dalam kawasan hutan Tesso Nilo, jalan masuk hutan kawasan serta juga desa terdekat kawasan Tesso Nilo. Hal ini diungkapkan oleh petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

Papan informasi atau plang-plang peringatan tentang ancaman hukuman bagi siapa yang merusak hutan, melakukan perambahan, sudah kita pasang dikawasan hutan Tesso Nilo tapi plang tersebut selalu di rusak oknum-oknum tertentu bahkan hilang. Pemasangannya kita pasang di tempat strategis. Di perbatasan juga, di jalan mau masuk ke hutan juga, bahkan di desa sekitar kawasan TNTN juga ada (Hasil wawancara dengan Andi, 5 Mei 2018).

Petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo memasang plang atau papan informasi tersebut ditempat yang strategis yang memungkinkan untuk dibaca dan dilewati masyarakat, tetapi kendala yang sering timbul, papan informasi tersebut sering tidak bertahan lama karena dirusak dan dicabut oleh oknum masyarakat yang tidak mendukung pelestarian kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Gambar 3: Papan Informasi Larangan Menebang Pohon kawasan Taman Nasional Tesso Nilo



Sumber: Dokumentasi penelitian (2018)

b. Media cetak

Balai Taman Nasional Tesso Nilo secara khusus tidak melakukan kerjasama dengan pihak media cetak. Namun pemberitaan tentang kekayaan dan potensi pariwisata Taman Nasional Tesso Nilo sering diekspos media cetak surat kabar lokal seperti Riau Pos. Praktek illegal logging dan perambahan hutan Tesso Nilo juga menjadi pemberitaan hangat di media cetak lokal maupun nasional. Perambahan hutan dan illegal logging harus dihentikan untuk bisa mengembangkan potensi ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo.

c. Brosur



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Brosur berisi tentang potensi ekowisata dan kekayaan alam yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo. Selain Balai Taman Nasional Tesso Nilo lembaga lain seperti WWF juga membuat brosur tentang Taman Nasional Tesso Nilo dengan kekhususannya.

Website

Pihak Balai Taman Nasional Tesso Nilo membuat website tentang kondisi dan potensi Taman Nasional Tesso Nilo. Website ini berisi informasi yang edukatif tentang keaneka ragaman dan kekayaan alam yang terkandung di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo. Gajah merupakan salah binatang yang mendapat perhatian khusus dan menjadi daya tarik ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Booklet

Taman Nasional Tesso Nilo sebagai kawasan yang dilindungi mempunyai kekayaan sumber daya alam hayatinya dan potensi ekowisatanya disusun dalam bentuk booklet oleh petugas Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Booklet ini ditujukan kepada khalayak tertentu atau khalayak yang mempunyai keterkaitan dengan Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Khalayak tertentu atau khalayak khusus ini adalah stakeholder-stakeholder yang mempunyai perhatian dan peduli terhadap kelestarian kawasan Balai Taman Nasional Tesso Nilo, seperti aparat pemerintah, kunjungan lembaga atau kelompok yang peduli dengan Tesso Nilo.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Pameran

Pameran merupakan salah satu ajang promosi yang paling ampuh dalam mengkomunikasikan potensi ekowisata dan kekayaan sumber daya alam hayati kawasan Tesso Nilo. Pameran juga memperkenalkan produk-produk hasil hutan Tesso Nilo, seperti madu dan rotan. Partisipasi Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam mengikuti pameran ada banyak ragam. Adakalanya Balai Taman Nasional Tesso Nilo mengikuti pameran untuk pengenalan saja, tapi ada juga pengenalan produk unggulan dari Balai Taman Nasional Tesso Nilo. Pameran ini hampir tiap tahun diikuti oleh Balai Taman Nasional, baik yang di Pelalawan maupun di Jakarta.

Majalah

Majalah tentang Taman Nasional Tesso Nilo ini ada Suara Tesso Nilo. Majalah ini dibuat atas kerjasama Taman Nasional Tesso Nilo dengan WWF Indonesia. Ada juga buletin yang bernama gading Tesso Nilo yang berisikan perkembangan terkini tentang kondisi dan peristiwa Taman Nasional Tesso Nilo.

Bilboard

Bilboard merupakan media luar ruang yang digunakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam memperkenalkan potensi alam yang merupakan bagian dari potensi ekowisata dan melestarikan kawasan hutan Taman Nasional Tesso Nilo. Saluran komunikasi yang digunakan dilakukan dengan berbagai cara dan tempat. Media merupakan sarana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

yang efektif untuk mengkomunikasikan program-program yang dilakukan Taman Nasional Tesso Nilo. Bilboard ini tidak hanya dipasang pada daerah sekitar Taman Nasional Tesso Nilo tetapi juga dipasang di jalan-jalan kota seperti di Pekanbaru. Disamping itu Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga menggunakan space promosi yang diletakkan di ruang publik yang berada di bandara Sultan Syarif Qasim II. Seperti yang diungkapkan Humas Balai Taman Nasional Tesso Nilo:

Kami tidak menggunakan iklan komersil seperti yang di koran, tapi kami menyewa space promosi untuk memberikan informasi tentang potensi alam Tesso Nilo, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh tentang ekowisata di Taman Nasional Tesso Nilo (Wawancara dengan Andi, 5 Mei 2018).

Dengan adanya kegiatan penyebaran informasi tentang Taman Nasional Tesso Nilo, masyarakat diharapkan tidak hanya tahu tentang potensi yang terdapat di Taman Nasional Tesso Nilo tetapi juga muncul kesadaran dan berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan Taman Nasional Tesso Nilo dan mengembangkan ekowisatanya.

2. Kerjasama dalam Pengembangan Ekowisata

Menjembatani berbagai persoalan dan kepentingan serta pengembangan potensi alam Taman Nasional Tesso Nilo, maka diperlukan suatu pengelolaan sinergi yang berbasis kemitraan atau kerjasama. Apapun program yang dicanangkan dan dilaksanakan tanpa kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak maka akan sulit terealisasi, maka Balai Taman Nasional Tesso Nilo melakukan kerjasama dengan berbagai pihak.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

a. Kerjasama dengan Green Radio

Balai Taman Nasional Tesso Nilo bekerjasama dengan pihak green radio pekanbaru dalam memberitakan tentang potensi ekowisata dan keaneka ragaman hayati, flora, fauna. Berbagai aktivitas yang dilaksanakan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dalam melakukan pelestarian dan perlindungan kawasan Taman Nasional, senantiasa diberitakan oleh Green radio. Disamping Balai Taman Nasional Tesso Nilo juga melakukan kerjasama dengan green radio dalam pemberitaan tentang Taman Nasional Tesso Nilo yang disajikan melalui majalah Gading Tesso Nilo.

b. Kerjasama dengan masyarakat dan Pembentukan kelompok Penunjang

Masyarakat tempatan sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo sebagai elemen yang paling bersentuhan dan merasakan dengan program dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Taman Nasional Tesso Nilo. Balai Taman Nasional Tesso Nilo sebagai pelaksana tugas perpanjangan pemerintah pusat di daerah berupaya meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Tesso Nilo dengan mengikutsertakan masyarakat lokal dalam mengembangkan kegiatan ekowisata berbasis masyarakat. Hal ini melakukan sinergi dengan Balai Taman Nasional Tesso Nilo dengan membentuk beberapa lembaga atau kelompok masyarakat untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi alam dan ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

1. Membentuk Perkumpulan Masyarakat ekowisata (PME).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Perkumpulan ini awalnya bernama kelompok pariwisata (Kempas) yang dibentuk pada tahun 2011. Lalu diganti menjadi perkumpulan masyarakat ekowisata pada tahun 2017. Kelompok atau perkumpulan ini bertujuan untuk membantu dan bekerjasama dengan masyarakat dalam menjaga, melestarikan alam Tesso Nilo dan mengembangkan ekowisata di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

2. Asosiasi Petani Madu Tesso Nilo (APMTN)

Bagi masyarakat di sekitar Taman Nasional Tesso Nilo, pemanfaatan madu sialang sudah dilakukan sejak dahulu, bahkan keberadaan pohon sialang dinilai sangat penting. Hal ini tertuang dalam kearifan adat yang menempatkan sialang sebagai pohon yang dimiliki bersama sehingga harus dilindungi secara bersama pula. Sebagai bentuk keseriusan masyarakat dalam menjaga dan melindungi kelestarian pohon sialang, dibuatkan sebuah peraturan desa (Perdes) yang mengatur tentang perlindungan pohon sialang. Siapa yang menebang pohon sialang akan dikenakan denda dan sanksi adat seperti yang sesuai dengan Perdes. Selain mengatur pelestarian pohon sialang, masyarakat dengan kearifan lokal juga mengatur sistem bagi hasil madu sialang, yakni 10% untuk orang yang punya pohon sialang, selebihnya dibagi dengan anak kamanakan. Tapi pada masa kini, terjadi pergeseran dalam memanfaatkan hasil madu karena madu menjadi komoditi yang sangat bernilai yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang perekonomian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Mengingat potensi yang besar dimiliki madu sialang untuk dikembangkan, maka para petani madu sialang bersama-sama mendirikan sebuah asosiasi yang diberi nama Asosiasi Petani Madu Hutan Tesso Nilo (APMTN) pada tahun 2010. Menurut Ahmad wazar selaku ketua APMTN:

Assosiasi ini didirikan untuk menampung hasil panen petani madu yang tergabung dalam asosiasi. Sebelum ada asosiasi ini petani madu menjual madunya kepada tengkulak, sehingga harga bisa seenaknya tengkulak. Dengan kondisi sekarang madu sialang telah merambah pasar nasional bahkan internasional ke Malaysia (Wawancara, 5 Mei 2018).

Melihat kondisi sekarang ini, hasil madu sialang sangat diminati pasar, bahkan permintaan pasar begitu besar sehingga belum dapat dipenuhi secara maksimal. Bahkan saat ini madu sialang menjadi pemasok bahan baku untuk produk oriflame, salah satu perusahaan kecantikan berskala internasional asal Swedia.

3. Kelompok Perempuan Batang Nilo

Kelompok perempuan batang nilo merupakan organisasi perempuan yang ada di desa Lubuk Kembang Bunga. Salah satu tujuan wadah ini untuk menjaga dan melestarikan hutan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo, sehingga anak cucu mereka masih bisa merasakan kelestarian Taman Nasional Tesso Nilo. Disamping itu, organisasi ini juga mendorong partisipasi perempuan dalam proses pembangunan dan mendorong serta memanfaatkan potensi wisata alam agar bisa digerakan bersama-sama. Potensi wisata dapat digali dari kekhasan potensi kuliner lokal bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Selain itu, kelompok ini juga memanfaatkan hasil hutan non kayu, hasil hutan non kayu dijadikan kerajinan anyaman, hal ini juga bisa dijadikan souvenir bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Taman Nasional Tesso Nilo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Repository of Universitas Riau
<https://repository.unri.ac.id>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, Herbert. 1969. *Symbolic Interactionism Perspective and Method*. New Jersey: Prentice- Hall.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- _____. 2013. *Komunikasi Pariwisata, pemasaran dan Brand Destinasi*, Jakarta: Prenada media.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cox, Robert. 2010. *Environmental Communication and the Public Sphere*. Sage Publication.
- Cresswell, Jhon, W., 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design; Choosing Among Five Tradition*, California: Sage Publication
- _____. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design; Choosing Among Five Approach*. Second Edition. California: Sage Publications.
- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Effendy, onong Uchjana, 2003. *Ilmu teori Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya.
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Flor, Alexander G dan Cangara, 2018. *Kommunikasi lingkungan, penanganan kasus-kasus lingkungan melalui strategi komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia.
- Garna, Judistira K, 1999. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Primaco Akademika.
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Etnografi Komunikasi, suatu pengantar dan contoh penelitian*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Little John, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*, California: Wadsworth Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosda Karya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Mulyana, Deddy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, 2012. *Cultures and Communication An Indonesian Scholar's Perspective*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sendjaja, Sasa Djuarsa, dkk. 2007. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Yenrizal, 2017. *Lestarikan bumi dengan komunikasi lingkungan*, Yogyakarta: Deepublish.

Sumber lain:

Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup nomor 32 tahun 2009.

Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2015. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Balai Taman Nasional Tesso Nilo.

Gading Tesso Nilo, Gardu Informasi Penting, 2017

Laporan Tahunan Balai Taman Nasional Tesso Nilo, 2017.

Masterplan Pemberdayaan Masyarakat Daerah Penyangga Taman Nasional Tesso Nilo, 2018